

**DAMPAK RELOKASI PADA KONDISI SOSIAL EKONOMI
PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI
AREA RSD dr. SOEBANDI JEMBER**

SKRIPSI



Oleh

Nasrul Fuad Abdillah
NIM: 212105020029

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MEI 2025**

**DAMPAK RELOKASI PADA KONDISI SOSIAL EKONOMI
PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI
AREA RSD dr. SOEBANDI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Oleh:

Nasrul Fuad Abdillah
NIM: 212105020029

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MEI 2025**

**DAMPAK RELOKASI PADA KONDISI SOSIAL EKONOMI
PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI
AREA RSD dr. SOEBANDI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Nasrul Fuad Abdillah
NIM: 212105020029

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing



Dr. Hj Nurul Setianingrum, S.E, M. M.
NIP: 196905231998032001

**DAMPAK RELOKASI PADA KONDISI SOSIAL EKONOMI
PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DI
AREA RSD dr. SOEBANDI JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Selasa

Tanggal : 29 April 2025

Tim Penguji

Ketua

Siti Indah Purwaning Yuwana., S.Si., M.M
NIP. 198509152019032005

Sekretaris

Toton Fanshurna, M.E.I.
NIP. 198112242011011008

Anggota :

1. Dr. Hj. Khairunnisa Musari, S.T., M.MT. (
2. Dr. Hj. Nurul Setianingrum, S.E., M.M. (

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. IF. Ul-Hilillah, M.Ag.
NIP. 196812161996031001

MOTTO

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu. (Q.S An-Nisa : 29)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Al-Mujamma', 1971),
4 : 29.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, dan ketabahan dalam setiap langkah perjalanan ini. Dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang tersayang yang telah memberi dukungan, bantuan, maupun doa dalam setiap proses. Skripsi ini penulis mempersembahkan kepada :

1. Untuk orang tua, Bapak Syamsul Arifin, Ibu Fitria terima kasih atas doa, dukungan, dan cinta kasih yang tiada henti. Pengorbanan dan kerja keras kalian menjadi sumber inspirasi terbesar dalam hidup saya. Setiap langkah dalam perjalanan ini adalah berkat dari ketulusan dan pengorbanan kalian.
2. Untuk adik tercinta, Nazril Ilham Dwi Arifin, terimakasih atas doa, dukungan, dan cinta kasih. Semoga terus bersemangat dalam mengejar cita-cita
3. Untuk segenap keluarga besar saya terimakasih atas dukungan, doa, dan juga kebersamaan yang telah kalian berikan. Cinta kasih dan kehangatan dari kalian menjadi semangat bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Untuk seseorang yang selalu mendukung, mendoakan dan memberikan semangat untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah 3 angkatan 2021, serta teman-teman organisasi PMII dan KSEI, bidang advokasi dan bidang kwu, terimakasih atas kebersamaan, tawa dan semangat yang selalu menguatkan. Perjalanan ini tak kan sama tanpa kalian didalamnya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT, atas rahmat dan karunianya yang telah memungkinkan perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai bagian dari persyaratan memperoleh program sarjana dapat berjalan lancar. Shalawat dan salam tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, pembawa kita dari zaman kegelapan menuju cahaya islam yang kita nantikan syafaatnya di hari kiamat nanti.

Penyelesaian skripsi ini tak akan tercapai tanpa bantuan serta dukungan penuh dari berbagai pihak yang dengan tulus membantu penulis. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM, yang saat ini menjabat sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember.
3. Bapak Dr. H. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember.

4. Ibu Dr. Sofiah, M.E., selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember.
5. Bapak Syahrul Mulyadi, S.E., M.M., selaku Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember.
6. Ibu Dr. Hj Mahmudah, Sag., M.E.I. selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA).
7. Ibu Dr. Hj Nurul Setianingrum, S.E, M.M. Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya dalam membimbing maupun arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh bapak/ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan kepada peneliti.
9. Kepada ketua PKL dan para PKL yang turut andil dalam menyukseskan penelitian ini dengan baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

ABSTRAK

Nasrul Fuad Abdillah, Nurul Setianingrum 2025 : “Dampak Relokasi Pada Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima (PKL) Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Area RSD dr. Soebandi Jember”.

Kata kunci : Dampak Relokasi, Kondisi Sosial Ekonomi, Perilaku Pedagang Kaki Lima, Ekonomi Islam.

Relokasi merupakan pemindahan satu tempat ketempat yang baru, hal ini merupakan kebijakan pemerintah dalam bidang perencanaan tata ruang dan peningkatan kesejahteraan ekonomi sosial. Relokasi dalam pedagang kaki lima juga diartikan sebagai pemindahan PKL dari tempat sebelumnya menuju tempat yang sudah disediakan oleh pemerintah yang disebabkan adanya pelanggaran yang dilakukan PKL atas perubahan fungsing tempat umum.

Fokus penelitian dalam skripsi ini yaitu 1). Bagaimana dampak relokasi pada kondisi sosial ekonomi pedagang kaki lima (PKL) di area RSD dr Soebandi Jember?. 2). Bagaimana kebijakan relokasi pedagang kaki lima (PKL) dari depan rumah sakit ke Mall PDL dalam perspektif ekonomi Islam?.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu 1). Untuk mengetahui dampak relokasi pada kondisi sosial ekonomi pedagang kaki lima di area RSD dr. Soebandi. 2). Untuk mengetahui kebijakan relokasi pedagang kaki lima dari depan rumah sakit ke Mall PDL dalam perspektif ekonomi Islam.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Dalam menentukan Informan, peneliti menggunakan Teknik *purposive* yang dilakukan kepada ketua PKL dan para PKL di Mall PDL. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber.

Kesimpulan dari penelitian ini berlandaskan fokus penelitian menunjukkan bahwa, 1). Dampak relokasi PKL berdampak positif dan negatif terhadap para pedagang. Adapun dampak positif adanya relokasi, meningkatnya interaksi antar pedagang, meningkatnya kenyamanan dan keamanan, sedangkan dampak negatifnya menurunnya pendapatan para pedagang setelah di pindahkan. 2). Dalam perspektif ekonomi Islam kebijakan relokasi yang dilakukan oleh pihak rumah sakit kepada para PKL telah selaras dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam baik prinsip masalah, keadilan, kebebasan bekehendak dan tanggung jawab.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	18
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	26
1. Dampak Relokasi	26
2. Kondisi Sosial Ekonomi.....	32

3. Perilaku Pedagang Kaki Lima.....	40
4. Ekonomi Islam	43
BAB III METODE PENELITIAN	49
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
2. Lokasi Penelitian	49
3. Subjek Penelitian.....	50
4. Teknik Pengumpulan Data.....	51
5. Analisis Data.....	54
6. Keabsahan Data	56
7. Tahap-Tahap Penelitian.....	57
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	60
A. Gambaran Objek Penelitian	60
B. Penyajian Data dan Analisis.....	63
C. Pembahasan Temuan	77
BAB V PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	91

DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal
1.1 Penelitian Terdahulu	14
4.1 Daftar Pedagang Kaki Lima.....	62



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Relokasi merupakan salah satu kegiatan dalam kebijakan pemerintah yang mencakup bidang perencanaan tata ruang dan peningkatan kesejahteraan ekonomi sosial. Sehingga pemerintah daerah memiliki hak dalam melakukan relokasi pada sektor-sektor yang dikuasai pemerintah daerah termasuk fasilitas umum. Namun dalam implementasinya relokasi mencakup berbagai bidang termasuk tata ruang, dinamika sosial ekonomi, maupun proses adaptasi pada hal baru. Maka diperlukan pemahaman mendalam dari konsep relokasi tidak hanya bagi pemerintah tetapi juga masyarakat.¹

Relokasi adalah pemindahan pedagang dari suatu tempat ke tempat lain dikarenakan adanya pengalihan fungsi terhadap tempat para pedagang. Tempat relokasi baru merupakan faktor penting dalam perencanaan relokasi, memilih lokasi yang sama baik dengan lokasi yang dahulu dari segi karakteristik lingkungan, sosial, budaya, dan ekonomi akan lebih memungkinkan relokasi dan pemilihan pendatapatan berhasil sehingga

¹ Hasan Ismail, et al., *Ekonomi Politik Pembangunan: Kajian Isu Ekonomi Politik di Indonesia* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 104-105.

dapat mempertahankan jaringan sosial dan ikatan masyarakat yang sudah baik.²

Islam dalam pencapaian tujuan ekonomi Islam selaras dengan tujuan syariat Islam itu sendiri yaitu mencapai masalahat untuk kebahagiaan dunia dan akhirat melalui kehidupan yang baik dan terhormat. Konsep kemaslahatan atau masalahat dalam merujuk pada tindakan yang mengarah pada kebaikan umum manusia dan dapat diraih dengan menghindarkan diri dari segala hal yang membawa kerusakan bagi manusia.³

Dalam melakukan kebijakan pemerintah harus bertanggung jawab dalam bentuk jaminan sosial untuk menghindari konflik dan untuk memperbaiki efisiensi masyarakat yang lebih baik. Islam memandang bahwa tanggung jawab pemerintah bukan terbatas pada keamanan negara saja. Namun pemerintah harus bertanggung jawab terhadap keadilan dan kemakmuran masyarakat dalam menyangkut permasalahan perekonomian.⁴

Penjelasan di atas dapat diketahui bahwa setiap kebijakan yang dilakukan pemerintah harus memberikan kemaslahatan kepada masyarakat. Terutama dalam kebijakan relokasi pedagang kaki lima, harus dilandasi oleh prinsip masalahat atau kemaslahatan umum. Pemerintah harus bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kebijakan ini tidak hanya memenuhi

² Mardiansyah Arisandi, Sofia E. Pagemanan, dan Frasn C. Singkoh, "Tata Kelola Pemerintah Dalam Relokasi Pasar Kayu Bulan di Kota Manado," *EKSEKUTIF: Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan* 2, no. 5 (2020): 5

³ Azharyah Ibrahim, et al., *Pengantar Ekonomi Islam* (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah – Bank Indonesia, 2021), 260-261.

⁴ Azharyah Ibrahim, et al., *Pengantar Ekonomi Islam*, 516.

kepentingan pembangunan kota, tetapi juga memberikan manfaat nyata bagi para pedagang kaki lima.

PKL merupakan individu atau kelompok yang menjalankan usaha perdagangan difasilitas umum, seperti trotoar, pinggir jalan dan tempat untuk kepentingan umum yang bukan diperuntukan untuk tempat usaha. Dalam menjalankan bisnisnya, mereka biasanya hanya menggunakan peralatan sederhana seperti gerobak dorong atau tenda yang dapat dibongkar pasang, tidak hanya itu saja PKL juga menyediakan jenis-jenis dagangan seperti bahan mentah dan juga makanan siap saji yang dapat dikonsumsi secara langsung oleh konsumen, dengan lokasi yang sering berpindah-pindah, seperti di area publik, dan juga menggunakan fasilitas umum secara tidak resmi.⁵

PKL termasuk dalam sektor informal yang biasanya berjualan menggunakan rombongan atau gerobak, yang menjual dagangannya ditempat-tempat keramaian yang biasanya sering dilewati orang-orang, mereka menganggap tempat tersebut merupakan tempat yang strategis untuk melakukan kegiatan jual beli. Kegiatan para PKL yang menggunakan fasilitas umum, seperti pinggir jalan maupun tempat lainnya telah berlangsung selama bertahun-tahun. Hal ini tentu menimbulkan banyak

⁵ Heri Wahyudianto, *Pedagang Kaki Lima di Kota Jayapura* (Jakarta Selatan: INDOCAMP, 2018), 12-13.

permasalahan karena telah mengubah fasilitas umum sebagai tempat berjualan.⁶

Adanya PKL menimbulkan beberapa permasalahan yang terjadi di tempat-tempat keramaian. Adanya PKL dinilai melanggar hukum karena menggunakan ruang publik secara tidak semestinya dan mengganggu ketertiban umum. Seperti saat PKL berjualan di trotoar atau tempat umum. Selain masalah penggunaan ruang publik secara tidak semestinya, kehadiran PKL sering kali menimbulkan gangguan terhadap aktivitas lalu lintas dan kebersihan lingkungan. Saat pedagang kaki lima berjualan di trotoar atau bahu jalan, akses bagi pejalan kaki dan kendaraan bermotor bisa terganggu, sehingga memicu kemacetan, terutama di area-area padat seperti pusat kota atau sekitar fasilitas umum seperti terminal, stasiun, dan rumah sakit. Kondisi ini tidak hanya memengaruhi kenyamanan masyarakat umum, tetapi juga mengurangi fungsi ruang publik yang seharusnya menjadi milik bersama.⁷

Rumah Sakit Daerah dr. Soebandi Jember menjadi rumah sakit yang menerapkan kebijakan relokasi bagi para PKL, tujuan adanya relokasi ini untuk menciptakan suasana yang nyaman rapi dan indah untuk dipandang disekitar area RSD dr. Soebandi Jember, serta mengaktifkan kembali fungsi trotoar untuk pejalan kaki. Dengan adanya relokasi, diharapkan lapak

⁶ Suprianik dan Zainuri, "Analisi Modal Sosial dan Biaya Transaksi Untuk Relokasi Pedagang Kaki Lima Mungkinkah? (Studi Kasus di Jalan Jawa Kabupaten Jember)", *E-QIEN: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 11, no 1 (Juli 2022): 1366-1367.

⁷ Zakia Aldeo, et al., "Strategi Dalam Penataan Pedagang Kaki Lima di Kawasan Pantai Padang," *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Humaniora* 1, no. 2 (Mei, 2023): 2-3.

pedagang akan mendapatkan tempat yang lebih baik, mengingat hal tersebut menyangkut mata pencaharian para pedagang.⁸

Terdapat 54 PKL yang dipindahkan yang awalnya berada di trotoar depan rumah sakit, lalu dipindahkan ke Mall Penyembuh Dahaga dan Lapar (Mall PDL) yang tidak jauh dengan rumah sakit. Mall DPL ini dirancang oleh rumah sakit Soebandi yang berkerjasama dengan pemerintah daerah untuk menyediakan tempat yang nyaman kepada PKL. Bukan di pinggir yang malah mengganggu pengguna jalan maupun pejalan kaki. Sehingga, para PKL itu ditata rapi di Mall PDL yang telah disiapkan. Tentunya, dengan lokasi yang saat ini rapi dinilai akan lebih menarik pelanggan daripada berjualan di trotoar.⁹

Namun dari hasil wawancara dengan ketua PKL mengatakan bahwa pada awal relokasi jumlah pedagang kaki lima yang berada di Mall PDL terdapat 47 pedagang. Tetapi pada bulan November 2024 sampai saat ini jumlah keseluruhan pedagang kaki lima yang menempati Mall PDL saat ini terdapat 33 pedagang. Mall Penyembuh Dahaga dan Lapar ini terbagi dalam dua shift, para pedagang yang berjualan di shift pagi dan shift malam. Mall PDL ini diresmikan pada tanggal 11 Agustus tahun 2023.¹⁰

⁸ “RSD dr Soebandi Melaunching Mall Penyembuh Dahaga dan Lapar Serta Pakaian Dinas Harian,” RSD dr. Soebandi Kabupaten Jember, 11 Agustus, 2023, <https://rsddrsoebandi.jemberkab.go.id/berita/rsd-dr-soebandi-melaunching-mall-penyembuh-dahaga-dan-lapar-serta-pakaian-dinas-harian>.

⁹ Safitri, “Beri Tempat yang Lebih Layak, Relokasi PKL di RSD dr. Soebandi,” Radarjember.jawapos.com, 12 Agustus, 2023, <https://radarjember.jawapos.com/pemerintahan/792655551/beri-tempat-yang-lebih-layak-relokasi-pkl-dirsd-dr-soebandi>.

¹⁰ Rois, diwawancarai oleh penulis, Jember, 16 November, 2025.

Oleh karena itu peneliti memilih tempat penelitian di area RSD dr Soebandi Jember karena adanya permasalahan yang relevan dengan masalah yang ingin diteliti yaitu adanya fenomena kebijakan relokasi PKL yang dilakukan oleh pihak RSD dr Soebandi Jember yang bekerjasama dengan pemerintah daerah.

Kebijakan RSD dr. Soebandi Jember dalam merelokasi pedagang kaki lima menimbulkan pro dan kontra. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Rois, selaku penjual nasi goreng dan lalapan, yang mengatakan.

“Saya setuju-setuju saja mas, yang penting dikasih tempat. tempat yang sekarang lebih enak tertata juga, gak perlu dorong-dorong rombongan, gak perlu bongkar pasang terpal juga mas”.¹¹

Dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa adanya perubahan yang dirasakan oleh Bapak Rosa setelah adanya relokasi, sebelum adanya relokasi, tempat berjualannya tidak tertata dengan baik. Akan tetapi setelah adanya relokasi tempat berjualannya tertata dengan baik dan juga tidak perlu lagi bongkar pasang tenda. Namun berbanding terbalik dengan pernyataan Bapak Waris selaku pedagang keripik singkong yang mengatakan bahwa:

“Sebetulnya ya gak setuju tapi ya mau gimana lagi, kalo gak setuju mau jualan dimana. Sebetulnya disini gak enak, disini sepi jarang ada yang membeli, kalo didepan bisa nambah keripik saya disini bisa habis untung”.¹²

Dari pernyataan Bapak Waris dapat diketahui adanya perubahan jumlah pembeli yang signifikan, sebelumnya di depan rumah sakit,

¹¹ Rois, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 16 Februari 2025.

¹² Waris, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 18, February 2025.

dagangannya lebih laku banyak yang beli sedangkan tempat yang sekarang sepi pembeli.

Kebijakan relokasi sering dimaknai sebagai pemindahan tempat dari segi ruang geografis. Padahal tidak dapat dipungkiri bahwa relokasi menyangkut berbagai konsep ruang seperti ruang ekonomi, sosial, politik, lingkungan hidup hingga ruang budaya. Hasil yang diharapkan dengan adanya relokasi tentunya agar kondisi masyarakat yang direlokasi menjadi lebih baik dari kondisi sebelum terjadi relokasi. Adanya relokasi juga berdampak pada perubahan kondisi sosial terhadap kehidupan masyarakat dan juga para pedagang, khususnya dibidang sosial dan ekonomi pada kehidupan masyarakat pedagang.¹³

Perubahan sosial merupakan suatu perubahan dalam kehidupan manusia. Ketika perubahan tersebut mampu mempengaruhi kehidupan manusia secara luas, baik itu perubahan positif ataupun negatif.¹⁴ Sedangkan ekonomi merupakan suatu usaha dalam membuat keputusan dan pelaksanaan yang berhubungan dengan pengalokasian sumberdaya masyarakat seperti produksi, distribusi, dan konsumsi.¹⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial ekonomi merupakan perubahan yang dapat mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi masyarakat baik perubahan positif maupun perubahan negatif.

¹³ Lailatus Sa'adah dan Andi Wicoro, "Dampak Relokasi Pedagang Kaki Lima Alun-Alun Jombang (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima di Jalan Dr. Soetomo dan Jalan Kusuma Bangsa)," *Jurnal Economicus* 16, no. 1 (Juni, 2022): 94.

¹⁴ Joan Hesti Gita Purwasih, Sri Muhammad Kusumantoro, *Perubahan Sosial* (Klaten: Cempaka Putih, 2018), 5

¹⁵ Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosial Ekonomi* (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2016), 9-10.

Kebijakan relokasi PKL berdampak terhadap kondisi sosial ekonomi pedagang. Dalam penelitian yang berjudul “Analisis Dampak Sosial Ekonomi Akibat Relokasi Pedagang Kaki Lima di Malioboro” dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dampak sosial dan ekonomi yang dirasakan oleh para pedagang karena adanya relokasi yaitu dampak positif seperti kepastian dan Jaminan hukum, keamanan dan ketertiban usaha, kenyamanan dan kebersihan usaha. Adapun dampak negatif yaitu pendapatan menurun, sepi pembeli.¹⁶

Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dampak adanya relokasi pada kondisi sosial ekonomi pedagang kaki lima dalam perspektif ekonomi Islam, dengan mengangkat judul **“Dampak Relokasi pada Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima (PKL) dalam Perspektif Ekonomi Islam di Area RSD Soebandi Jember”**. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam merumuskan dampak adanya relokasi pada kondisi sosial ekonomi pedagang kaki lima (PKL) dalam perspektif ekonomi Islam.

B. Fokus Penelitian:

1. Bagaimana dampak relokasi pada kondisi sosial ekonomi PKL di area Rumah Sakit Daerah dr. Soebandi Jember?
2. Bagaimana kebijakan relokasi PKL dari depan rumah sakit ke Mall PDL dalam perspektif ekonomi Islam ?

¹⁶ Alif Puspita Dewi, et al., “Analisis Dampak Sosial Ekonomi Akibat Relokasi Pedagang Kaki Lima di Malioboro,” *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat 1*, (Juli, 2023): 8-11

C. Tujuan Penelitian:

1. Untuk mengetahui dampak relokasi pada kondisi sosial ekonomi PKL di area RSD dr. Soebandi.
2. Untuk mengetahui kebijakan relokasi pedagang kaki lima dari depan rumah sakit ke Mall PDL dalam perspektif ekonomi Islam.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak untuk mengembangkan pengetahuan masyarakat luas dan lain sebagainya. Sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- 1) Bagi Peneliti, penelitian ini dapat dijadikan wawasan dan ilmu pengetahuan pada bidang sosial dan juga ekonomi, terkait relokasi serta dampaknya terhadap kondisi sosial ekonomi PKL yang ada di area RSD dr. Soebandi Jember.

- 2) Bagi Akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan bagi para pembaca dan bermanfaat untuk mengembangkan teori-teori yang relevan terutama mengenai relokasi PKL dan dampaknya yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti diharapkan dapat menambah wawasan mengenai relokasi serta dampaknya terhadap kondisi sosial ekonomi PKL yang ada di area RSD dr. Soebandi Jember.

- b. Bagi pemerintah daerah dan pihak-pihak terkait, diharapkan penelitian ini sebagai bahan untuk mengevaluasi untuk mengembangkan kebijakan terkait dampak relokasi terhadap kondisi sosial ekonomi PKL.
- c. Bagi pihak lain diharapkan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk perbandingan dalam melakukan penelitian dimasa yang akan datang.

E. Definisi Istilah

1. Dampak Relokasi

Dampak merupakan sebuah pengaruh yang kuat dari seseorang atau sebuah kelompok orang dalam melakukan tugas dalam kedudukannya akan membawa perubahan ke arah positif ataupun ke arah negatif.¹⁷ Secara harfiah relokasi adalah penataan ulang dengan tempat yang baru atau pemindahan dari tempat lama ke tempat yang baru.

Relokasi sering dimaknai sekedar sebagai pemindahan tempat dari segi ruang geografis. Padahal tidak dapat dipungkiri bahwa relokasi menyangkut pertarungan antar berbagai konsep ruang seperti ruang ekonomi, sosial, politik, lingkungan hidup hingga ke ruang budaya. Relokasi merupakan pemindahan pedagang dari suatu tempat ketempat

¹⁷ Armylia Malimbe, Fonny Waani, dan Evie A.A. Suwu, "Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado," *Jurnal Ilmiah SOCIETY* 1, no. 1, (2021): 3.

lain dikarenakan adanya penyimpangan dari para pedagang atau pengalihan fungsi terhadap tempat para pedagang.¹⁸

Jadi, dampak relokasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah relokasi yang dilakukan oleh RSD dr Soebandi Jember yang berkerjasama dengan pemerintah daerah, dapat memberikan manfaat positif, atau justru membawa dampak negatif bagi para pedagang.

2. Kondisi Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi merupakan suatu kedudukan yang secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat. Kondisi sosial ekonomi adalah sama pengertiannya dengan membahas suatu aspek kehidupan masyarakat yang bersangkutan, hal ini mengingat bahwa adanya kenyataan kehidupan tidak semata-mata ditentukan oleh faktor-faktor yang bersifat ekonomi akan tetapi ditentukan pula faktor-faktor non ekonomi atau faktor sosial, bahkan dapat dikatakan faktor sosial juga dapat menentukan tingkat ekonomi seseorang dan juga sebaliknya faktor ekonomi menentukan status sosial seseorang dalam lingkungan sosialnya. Pendapat tersebut menegaskan

¹⁸ Reynaldo Christian Aotama, dan Deavy Rosaline Henny Klavert, "Dampak Sosial Relokasi Pedagang Kaki Lima di Kawasan Wisata Kuliner Kota Tomoho," *Socia: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 18, no.1 (2021): 3.

bahwa faktor sosial dan faktor ekonomi saling mempengaruhi dalam kehidupan masyarakat.¹⁹

Maksud kondisi sosial ekonomi dalam judul penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi para PKL setelah direlokasi baik itu kondisi dari segi sosial maupun dari segi ekonomi pedagang. Dari segi sosial, penelitian ini akan melihat bagaimana relokasi mempengaruhi interaksi sosial antar pedagang dan bagaimana relokasi mempengaruhi kenyamanan dan keamanan pedagang setelah direlokasi. Sementara itu dari segi ekonomi, peneliti akan menyoroti bagaimana perubahan pendapatan yang dialami PKL setelah menempati tempat baru yaitu Mall PDL.

3. Perilaku Pedagang Kaki Lima

Pedagang kaki lima adalah orang yang menawarkan barang atau jasa untuk dijual dari tempat-tempat umum, terutama jalan dan trotoar.

Pedagang kaki lima merupakan usaha kecil yang dilakukan oleh masyarakat yang berpenghasilan rendah dan mempunyai modal yang terbatas. PKL diartikan sebagai pedagang yang berjualan pada kaki lima dan biasanya mengambil tempat atau lokasi di daerah keramaian seperti trotoar di depan pertokoan atau kawasan perdagangan, pasar, sekolah dan

¹⁹Abdulrahim Maruwae, dan Ardiansyah, "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Daerah Trasmigran," *Oikos-Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis* 13, no. 1 (Juni 2020): 41.

pusat-pusat daerah yang padat penduduknya. Pemilihan tempat tersebut dipilih karena barang dagangannya cepat habis terjual.²⁰

Perilaku PKL dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perilaku pedagang setiap harinya, seperti cara mereka berjualan setiap harinya, strategi berjualan dan sebagainya.

4. Perspektif Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan dan pengaplikasian ajaran-ajaran dan aturan-aturan berdasarkan syariat Islam yang dapat mencegah adanya ketidakadilan dalam pencarian dan pengeluaran sumber daya, guna memberikan kepuasan bagi manusia dan memungkinkan mereka melaksanakan kewajiban-kewajibannya terhadap Allah Swt, dan masyarakat. Ekonomi Islam sendiri bertujuan untuk mewujudkan perkembangan dan stabilitas ekonomi baik dalam stabilitas kesempatan kerja, stabilitas harga, hingga keamanan ekonomi. Ekonomi Islam juga bertujuan untuk menegakkan keadilan ekonomi dalam setiap kegiatannya mulai dari proses produksi, distribusi, hingga konsumsi.²¹

Perspektif ekonomi Islam dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kebijakan yang dilakukan oleh pihak RSD dr Soebandi Jember yang berkerjasama dengan pemerintah daerah telah sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam atau tidak, baik itu prinsip masalah,

²⁰ Rafidah, "Strategi dan Hambatan Pedagang Kaki Lima Dalam Meningkatkan Penjualan (Studi Kasus PKL di Telanaipura Kota Jambi)," *IJIEB: Indonesian Journal of Islamic Economics and Business* 4, no. 2 (Desember 2019): 59-60.

²¹ Hersa Farida Qoriani, "Analisis Perilaku Konsumsi Perspektif Ekonomi Islam Pada Masyarakat Desa Sidokerto, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo" *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah* 7, no 2, (Oktober 2020): 518-520.

prinsip keadilan, prinsip kebebasan berkehendak, dan prinsip tanggung jawab.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematikan pembahasan dalam penelitian ini berupa tata cara penyelesaian dari setiap bagian permasalahan yang dibahas, penulisan skripsi ini terbagi menjadi 5 bab diantaranya yaitu:

Bab I: Pendahuluan, dimana dalam bab ini penulis menguraikan secara singkat pembahasan penelitian dan dalam bab ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan yang terakhir sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka, dalam bab ini berisi tentang pembahasan kajian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam bab ini terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III: Metode Penelitian, pada bab ini peneliti menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang akan dipakai ketika penelitian berlangsung. Bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian

Bab IV: Penyajian Data dan Analisis, bab ini berisi gambaran dan pembahasan terkait hasil penelitian yang telah dilakukan serta penyajian data yang telah diperoleh. Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan terakhir pembahasan temuan.

Bab V: Penutup, bab ini merupakan bab terakhir dimana penulis menguraikan secara singkat dari hasil penelitian yang dilakukan. Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Dan lampiran paling akhir merupakan daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian sebagai data pelengkap.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Di bagian ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian dan sebagai acuan dilakukannya penelitian ini yang bertujuan sebagai landasan teori dan kerangka konseptual agar tidak terdapat plagiasi maupun kesamaan dalam penulisan penelitian ini, antara lain:

- a. Penelitian ini dilakukan oleh Reynaldo Christian Aotama, Deavy Rosaline Henny Klavert pada tahun 2021, yang berjudul “Dampak Sosial Relokasi Pedagang Kaki Lima di Kawasan Wisata Kuliner Kota Tomohon”. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya relokasi PKL sebagian besar memberikan dampak sosial yang positif bagi para pedagang dibandingkan pada lokasi sebelum di relokasi, yang dampak sosial yang dirasakan oleh pedagang dapat dilihat seperti keamanan, kenyamanan, kebersihan, jaminan hukum dan juga hubungan sosial antar pedagang semakin baik.²² Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu tidak membahas dampak relokasi terhadap perspektif ekonomi Islam. Selain itu hanya membahas dampak

²² Reynaldo Christian Aotama, dan Deavy Rosaline Henny Klavert, “Dampak Sosial Relokasi Pedagang Kaki Lima di Kawasan Wisata Kuliner Kota Tomoho,” *Socia: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 18, no.1 (2021): 5-7.

relokasi terhadap sosial PKL, sedangkan peneliti membahas tentang dampak relokasi terhadap kondisi sosial dan ekonomi. Kemudian persamaan antara skripsi tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang dampak relokasi PKL.

- b. Penelitian ini dilakukan oleh Nur Asia Hamid, Hamka pada tahun 2022, yang berjudul “Dampak Sosial Ekonomi Pedagang Relokasi Pasar Tradisional Moderen (Studi Kasus Pasar Tradisional Moderen Kabupaten Maros)”. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan kebijakan relokasi memberi dampak positif kepada pedagang yang dapat dilihat hubungan sosial antara sesama pedagang sangat baik, hubungan sosial antara pedagang dengan pembeli cukup baik, dan pendapatan pedagang mengalami peningkatan, serta jumlah pembeli yang meningkat setelah direlokasi dan juga hubungan sosial antar pedagang semakin baik.²³ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu subjek yang diteliti berbeda. subjek yang diteliti peneliti pada pedagang kaki lima di RSD dr Soebandi Jember dan juga dalam penelitian tersebut tidak membahas tentang perspektif ekonomi Islam. Kemudian persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang dampak relokasi pada sosial ekonomi pedagang.

²³ Nur Asia Hamid dan Hamka, “Dampak Sosial Ekonomi Pedagang Relokasi Pasar Tradisioanal Moderen (Studi Kasus Pasar Tradisional Moderen Kabupaten Maros),” *Jurnal Mirai Manajemen* 7, no. 2 (2022): 144-145.

- c. Penelitian ini dilakukan oleh Melinda Putri Pratiwi, Arifah Ratna Sari, Siska Praditya, pada tahun 2022, yang berjudul “Analisis Pengaruh Sosial Ekonomi Kebijakan Relokasi Malioboro Terhadap Pedagang Kaki Lima”. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif dan termasuk dalam jenis penelitian studi literatur (*library research*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya relokasi pedagang kaki lima di kawasan Malioboro menyebabkan dampak positif dan negatif pada sektor sosial ekonomi. Dari segi sosial relokasi kawasan Malioboro berpengaruh positif terhadap rasa nyaman, keamanan, dan keindahan. Sedangkan, sisi negatif dari relokasi PKL adalah penataan lapak yang belum optimal antara pedagang kaki lima. Dari segi ekonomi, relokasi ini mempengaruhi pendapatan para pedagang kaki lima, terdapat ketimpangan antar penjual dari sisi lokasi yang kurang strategis dan persaingan antar pedagang.²⁴ Perbedaan jurnal tersebut dengan penelitian ini yaitu subjek yang diteliti berbeda pada PKL di area Malioboro, sedangkan subjek yang diteliti peneliti pada PKL di RSD dr Soebandi Jember. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang dampak relokasi terhadap kondisi sosial ekonomi PKL.
- d. Penelitian ini dilakukan oleh Dewi Hajar pada tahun 2022, yang berjudul “Analisis Dampak Relokasi Pasar Terhadap Pendapatan

²⁴ Melinda Putri Pratiwi, Arifah Ratna Sari, dan Siska Praditya, “Analisis Pengaruh Sosial Ekonomi Kebijakan Relokasi Malioboro Terhadap Pedagang Kaki Lima,” *Khazanah: Jurnal Mahasiswa* 14, no. 1, (November 2022): 59-61.

Pedagang Kaki Lima Di Pasar Al- Mahirrah Ditinjau Dari Persepektif Ekonomi Syariah”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PKL yang direlokasikan ke pasar Al-Mahirah ada beberapa pedagang mengalami penurunan pendapatan dikarenakan sepi pengunjung, tetapi sebagian pedagang mengalami kenaikan pendapatan dikarenakan sudah adanya pelanggan tetap yang tetap berbelanja dengan pedagang tersebut.²⁵ Perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian ini yaitu objek yang diteliti berbeda hanya terhadap pendapatan pedagang. Sedangkan peneliti membahas tentang dampak relokasi terhadap kondisi sosial dan ekonomi PKL. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang dampak relokasi.

- e. Penelitian ini dilakukan oleh Ayyuha Nur Naharinnisa pada tahun 2022, yang berjudul “Dampak Relokasi Pedagang Kaki Lima Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi (Studi di Pusat Kuliner Purwodadi Grobogan)”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya dampak positif dan negatif yang ada di pusat kuliner Purwodadi seperti interaksi sosial antar pedagang semakin terjalin dengan baik seperti kerjasama, akomodasi, kenyamanan setelah relokasi berupa tersedianya beberapa fasilitas yaitu kios beserta seisinya dan juga keamanan yang terjamin. Sedangkan dampak negatif sosial yaitu konflik antara pedagang dengan satpam. dan juga kondisi ekonomi memiliki dampak positif dan juga negatif, dapat dilihat terdapat beberapa pedagang yang

²⁵ Dwi Hajar, “Anlisis Dampak Relokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pasar Al-Mahirrah Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Syariah,” (Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2022), 64-79.

mengalami penurunan pendapatan dan peningkatan pendapatan.²⁶ Perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian ini yaitu subjek yang diteliti berbeda pada penelitian pada pusat kuliner Purwodadi Grobogan. Sedangkan peneliti pada PKL di RSD. Soebandi Jember. Selain itu juga tidak membahas dampak relokasi terhadap perspektif ekonomi Islam. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang dampak relokasi terhadap kondisi sosial ekonomi PKL.

- f. Penelitian ini dilakukan oleh Arpah 2023, yang berjudul “Analisis Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Para Pedagang di Pasar Babulu Darat Kabupaten Penajam Paser Utara”. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa relokasi pasar berdampak terhadap pendapatan para pedagang di Pasar Babulu Darat. Banyak para pedagang yang mengeluhkan perbedaan pendapatan yang didapatkan pada saat sebelum dan sesudah pasar di relokasi. Hal ini disebabkan oleh tempat yang kurang strategis sehingga menyebabkan sepi pembeli dan menurunnya pendapatan para pedagang di pasar Babulu Darat.²⁷ Perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian ini yaitu tidak membahas dampak relokasi terhadap kondisi sosial ekonomi sesuai dengan perspektif ekonomi Islam. Selain itu objek yang diteliti

²⁶ Ayyuha Nur Naharinnissa, “Dampak Relokasi Pedagang Kaki Lima Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi (Studi di Pusat Kuliner Purwodadi Grobogan),” (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2022), 46-51.

²⁷ Arpah, “Analisis Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Para Pedagang di Pasar Babulu Darat Kabupaten Penajam Paser Utara,” (Skripsi, UIN Antasari, 2023), 70-75.

berbeda hanya terhadap pendapatan pedagang. Sedangkan peneliti membahas tentang dampak relokasi terhadap kondisi sosial dan ekonomi PKL. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang dampak relokasi.

- g. Penelitian ini dilakukan oleh Putri Bulqeis pada tahun 2023, yang berjudul “Analisis Dampak Relokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Baru Di Panyabungan”. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya kebijakan relokasi memberi dampak terhadap pedagang. Adapun dampak positif adanya relokasi yaitu membuat bertambahnya lapangan dan kesempatan kerja bagi pedagang baru yang sudah berdagang, adanya tempat berdagang bagi pedagang yang tidak ada tempat untuk berjualan, saling membantu dalam berdagang, solidaritas antar pedagang menjadi erat dengan saling membantu sama lain. Sedangkan dampak negatif dari adanya relokasi yaitu berkurangnya pedagang setelah relokasi Pasar Baru Panyabungan, menurunnya pendapatan pedagang setelah relokasi Pasar Baru Panyabungan, minimnya pembeli yang datang.²⁸ Perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian ini yaitu objek yang diteliti berbeda hanya terhadap pendapatan pedagang. Sedangkan peneliti membahas tentang dampak relokasi terhadap kondisi sosial dan ekonomi. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang dampak relokasi pedagang kaki lima.

²⁸ Putri Bulqeis, Analisis Dampak Relokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Baru di Panyabunga, (Skripsi, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023), 77-78.

- h. Penelitian ini dilakukan oleh Nafisah, yang berjudul “Eksistensi Pasar Lekok Berdasarkan Perilaku Konsumen di Desa Jatirejo Terhadap Pengambilan Keputusan Pembelian Pasca Relokasi Pasar Lekok (Studi Kasus Relokasi Pasar Lekok, Kabupaten Pasuruan)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku konsumen di Desa Jatirejo dalam mengambil keputusan pembelian dengan menentukan lokasi yang strategis, harga barang yang murah dan kualitas barang bagus.²⁹ Perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian ini yaitu objek yang diteliti pada perilaku konsumen terhadap pengambilan keputusan pembelian pasca relokasi pasar. Sedangkan objek yang diteliti peneliti yaitu dampak relokasi terhadap kondisi sosial ekonomi pedagang. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang dampak relokasi PKL.
- i. Penelitian ini dilakukan oleh Milen Eva Pertiwi pada tahun 2024, Titin Agustin Nengsih, Yuliana Safitri, yang berjudul “Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Kasus Di Pasar Rakyat Talang Banjar Kecamatan Banjar Timur)”. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan relokasi memberi dampak terhadap pendapatan PKL, para pedagang sebagian besar mengalami penurunan pendapatan setelah adanya relokasi.³⁰ Perbedaan penelitian

²⁹ Nafisah, “Eksistensi Pasar Lekok Berdasarkan Perilaku Konsumen di Desa Jatirejo Terhadap Pengambilan Keputusan Pembelian Pasca Relokasi Pasar Lekok (Studi Kasus Relokasi Pasar Lekok, Kabupaten Pasuruan),” (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023), 71-76.

³⁰ Milen Eva Pertiwi, Titin Agustin Nengsih, dan Yuliana Safitri, “Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Kasus Di Pasar Rakyat Talang Banjar

tersebut dengan penelitian ini yaitu subjek yang diteliti berbeda yaitu pada pedagang Pasar Rakyat Talang Banjar Kecamatan Banjar Timur sedangkan subjek yang diteliti peneliti pada PKL di RSD dr Soebandi Jember dan juga dalam penelitian tersebut hanya membahas tentang pendapatan saja, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang kondisi sosial ekonomi pedagang. Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang dampak relokasi pedagang.

- j. Penelitian ini dilakukan oleh M. Arsyad, dan Muhammad Arifin, yang berjudul “Dampak Relokasi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima di Taman Putri Petung Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya relokasi memberi dampak kepada pedagang kaki lima baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Adapun dampak positif dan negatif dari segi sosial yaitu interaksi sosial antara pedagang kaki lima masih terjalin sangat baik, serta meningkatnya kenyamanan yang dirasakan pedagang kaki lima setelah adanya relokasi, dan juga dari segi ekonomi yaitu pendapatan para pedagang rata-rata mengalami penurunan yang sangat signifikan.³¹ Perbedaan jurnal tersebut dengan penelitian ini yaitu tidak membahas dampak relokasi dalam perspektif ekonomi Islam. Selain itu subjek yang diteliti berbeda. Adapun persamaan antara jurnal

Kecamatan Banjar Timur).” *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Bisnis (JIMEB)* 3, no. 1 (Januari 2024): 129-132.

³¹ M. Arsyad dan Muhammad Arifin, “Dampak Relokasi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima di Taman Putri Petung Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser,” *eJournal Pembangunan Sosial* 12, no. 1 (2024): 286-288.

dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang dampak relokasi terhadap kondisi sosial ekonomi PKL.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Reynaldo Christian A, Deavy Rosaline Henny K, (2021). “Dampak Sosial Relokasi Pedagang Kaki Lima di Kawasan Wisata Kuliner Kota Tomohon”	Membahas tentang dampak relokasi PKL	Pada penelitian ini tidak membahas dampak relokasi terhadap perspektif ekonomi Islam. Selain itu hanya membahas dampak relokasi terhadap sosial PKL, sedangkan peneliti membahas tentang dampak relokasi terhadap kondisi sosial dan ekonomi.
2.	Nur Asia Hamid, Hamka, (2022) “Dampak Sosial Ekonomi Pedagang Relokasi Pasar Tradisional Moderen (Studi Kasus Pasar Tradisional Moderen Kabupaten Maros)”	Membahas tentang dampak relokasi terhadap sosial ekonomi pedagang kaki lima	Subjek yang diteliti berbeda. subjek yang diteliti peneliti pada pedagang kaki lima di RSD dr Soebandi Jember dan juga dalam penelitian tersebut tidak membahas tentang perspektif ekonomi Islam.
3.	Melindaa Putri P, Arifah Ratna S, Siska Praditya, (2022). “Analisis Pengaruh Sosial Ekonomi Kebijakan Relokasi Malioboro Terhadap Pedagang Kaki Lima	Membahas tentang dampak relokasi terhadap sosial ekonomi pedagang kaki lima	Pada penelitian ini, subjek yang diteliti yaitu pada pedagang kaki lima di area Malioboro, sedangkan Subjek yang diteliti peneliti pada pedagang kaki lima di RSD. Soebandi Jember. serta jenis penelitian tersebut menggunakan studi literatur (<i>library research</i>), sedangkan

			peneliti menggunakan <i>field research</i> (penelitian lapangan). Dan juga dalam jurnal tersebut tidak membahas perspektif ekonomi Islam.
4.	Dewi Hajar, (2022). “Analisis Dampak Relokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Pasar Al- Mahirrah Ditinjau Dari Persepektif Ekonomi Syariah”	Membahas tentang dampak relokasi pedagang kaki lima.	Pada penelitian ini hanya membahas tentang dampak relokasi terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Sedangkan milik peneliti membahas tentang dampak relokasi terhadap kondisi sosial dan ekonomi pedagang kaki lima.
5.	Ayyuha Nur Naharinnissa, (2022). “Dampak Relokasi Pedagang Kaki Lima Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi (Studi di Pusat Kuliner Purwodadi Grobogan)”	Membahas tentang dampak relokasi PKL terhadap kondisi sosial ekonomi.	Subjek yang diteliti berbeda. subjek yang diteliti yaitu pada pusat kuliner Purwodadi Grobogan. Sedangkan peneliti pada PKL di RSD. Soebandi Jember. Selain itu peneliti ini, juga tidak membahas dampak relokasi terhadap perspektif ekonomi Islam.
6.	Arpah (2023). “Analisis Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Para Pedagang di Pasar Babulu Darat Kabupaten Penajam Paser Utara”	Membahas tentang dampak relokasi pedagang kaki lima.	Pada penelitian ini tidak membahas dampak relokasi terhadap kondisi sosial ekonomi sesuai dengan perspektif ekonomi Islam. Selain objek yang diteliti berbeda hanya membahas dampak relokasi terhadap pendapatan PKL, sedangkan peneliti membahas tentang dampak relokasi terhadap

			kondisi sosial dan ekonomi pedagang
7.	Putri Bulqeis, (2023). “Analisis Dampak Relokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Baru Di Panyabungan”	Membahas tentang dampak relokasi pedagang	Pada penelitian ini hanya berfokus terhadap pendapatan pedagang. Sedangkan peneliti membahas tentang dampak relokasi terhadap kondisi sosial dan ekonomi. Selain itu pada penelitian ini tidak membahas dampak relokasi terhadap perspektif ekonomi Islam.
8.	Nafisah (2023). “Eksistensi Pasar Lekok Berdasarkan Perilaku Konsumen di Desa Jatirejo Terhadap Pengambilan Keputusan Pembelian pasca Relokasi Pasar Lekok”	Membahas tentang dampak relokasi	Objek yang diteliti berbeda. objek yang diteliti yaitu pada perilaku konsumen terhadap pengambilan keputusan pembelian pasca relokasi pasar. Sedangkan objek yang diteliti peneliti yaitu dampak relokasi terhadap kondisi sosial ekonomi pedagang.
9.	Milen Eva Pertiwi, Titin Agustin Nengsih, Yuliana Safitri, (2024). “Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Kasus Di Pasar Rakyat Talang Banjar Kecamatan Banjir Timur)”	Membahas tentang dampak relokasi pedagang.	Subjek yang diteliti berbeda. subjek yang diteliti yaitu pada pedagang pasar rakyat Talang Banjar Kecamatan Banjir Timur sedangkan subjek yang diteliti peneliti pada PKL di RSD dr Soebandi Jember dan juga dalam penelitian tersebut hanya membahas tentang pendapatan saja, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang kondisi sosial ekonomi

			pedagang.
10.	M. Arsyad, Muhammad Arifin, (2024). “Dampak Relokasi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima di Taman Putri Petung Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser”	Membahas tentang dampak relokasi terhadap kondisi sosial ekonomi pedagang kaki lima	Pada penelitian ini tidak membahas dampak relokasi terhadap perspektif ekonomi Islam. Selain itu subjek yang diteliti berbeda

Sumber Data: Diolah yang diolah oleh Peneliti Tahun 2024.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Terdapat beberapa teori yang dijadikan landasan untuk memperkuat fokus penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas akan semakin memperdalam wawasan dalam mengkaji suatu permasalahan yang ada dan hendak dipecahkan sesuai dengan fokus dan tujuan dari penelitian.

1. Dampak Relokasi

a. Dampak

Dampak dalam bahasa Inggris disebut *impact* yang bersinonim dengan kata *effect* (akibat) atau *consequences* (akibat). Dampak di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai benturan yang

cukup hebat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti dalam momentum yang mengalami benturan itu.³²

Dampak merupakan suatu tindakan yang terjadi di karenakan perubahan tingkah laku seseorang baik yang bersifat positif maupun negatif. Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang biasanya mempunyai dampak tersendiri. Dampak juga dapat diartikan sebagai suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat dari suatu aktivitas atau tindakan yang dilaksanakan sebelumnya yang merupakan konsekuensi dari dilaksanakannya suatu kebijakan sehingga akan membawa perubahan baik positif maupun negatif.³³

Adapun macam-macam dampak yaitu

1) Dampak Positif

Dampak adalah membujuk, menakutkan, mempengaruhi atau memberikan kesan agar mengikuti atau mendukungnya.

Sedangkan makna positif adalah sesuatu yang bersifat pasti atau hal-hal baik. Sehingga dampak positif berarti membujuk, menakutkan, dan mempengaruhi ke arah yang lebih baik.

2) Dampak Negatif

Dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak negatif merupakan keinginan untuk

³² Andi Kardian Rivai, *Komunikasi Sosial Pembangunan: Tinjauan Teori Komunikasi dalam Pembangunan Sosial* (Pekanbaru: Hawa dan Ahwa, 2016), 35.

³³ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2012), 243.

membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.³⁴

Dampak disimpulkan akibat suatu aktivitas dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap orang lain. Tergantung bagaimana pengelola dan masyarakat menghadapi perubahan yang terjadi dan diakibatkan oleh suatu kejadian tersebut.

b. Relokasi

Relokasi merupakan pemindahan suatu tempat ke tempat yang baru. Relokasi adalah salah satu wujud kebijakan pemerintah daerah yang termasuk dalam kegiatan revitalisasi. Revitalisasi dapat diartikan sebagai proses, cara dan perbuatan menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya kurang terberdaya. Salah satu cara merevitalisasi tempat yang baru menciptakan tempat dengan berbagai fungsi.³⁵ Relokasi berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pemindahan tempat. Relokasi merupakan pemindahan pedagang dari satu tempat ke tempat lain karena penyimpangan pedagang atau alih fungsi tempat berdagang.³⁶

Relokasi merupakan pemindahan pedagang kaki lima dari tempat sebelumnya menuju tempat yang sudah disediakan

³⁴ Rivai, *Komunikasi Sosial Pembangunan*, 36.

³⁵ Abd. Malik, *Kajian Kelayakan Relokasi Pasar Hewan* (Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, 2018), 10.

³⁶“Definisi Relokasi,” KBBI Online, diakses pada tanggal 27 Desember 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/relokasi>

pemerintah. Adanya penataan pedagang kaki lima untuk menertibkan dan menata perkotaan serta menciptakan keamanan dan kenyamanan dari adanya pedagang kaki lima dengan menata maupun relokasi tanpa menghilangkan keberadaan pedagang kaki lima.³⁷

Jadi dari penjelasan diatas penulis dapat menyatakan bahwa relokasi merupakan proses pemindahan pedagang dari satu lokasi ke lokasi lain yang disebabkan oleh pelanggaran yang dilakukan oleh pedagang atau perubahan fungsi tempat. Proses ini tidak hanya sekedar pemindahan fisik, tetapi juga melibatkan pemilihan lokasi baru yang strategis agar pedagang tetap dapat menjangkau pelanggan, dan memiliki akses yang memadai. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk menyediakan lokasi relokasi yang sesuai agar pedagang dapat tetap beroperasi dengan baik setelah pemindahan.

Kebijakan relokasi yang dilakukan oleh pemerintah tentunya memiliki tujuan adanya relokasi. Tujuan dari relokasi adalah agar kondisi masyarakat setelah direlokasi menjadi lebih baik dari kondisi sebelum terjadi relokasi. Kondisi yang lebih baik tersebut meliputi peningkatan pendapatan pedagang serta bertambahnya jenis usaha baru, Tujuan pemerintah dengan adanya relokasi pedagang adalah untuk merapihkan pasar yang dulu tidak teratur tata letak pasar, para

³⁷ Amtai Alasan, *Formulasi Kebijakan Publik: Studi Relokasi Pasar* (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2021), 39.

pedagang yang tidak sesuai jajarannya menjadi sejajar dengan apa yang mereka jual.³⁸

Kebijakan relokasi yang diterapkan oleh pemerintah sering kali tidak sepenuhnya diterima dengan baik oleh para pedagang maupun masyarakat umum. Meskipun tujuan relokasi adalah untuk menciptakan lingkungan yang lebih teratur, bersih, dan terkelola, banyak pedagang merasa bahwa adanya kebijakan relokasi akan mengganggu stabilitas ekonomi mereka.³⁹

Sebelum melakukan suatu kebijakan relokasi tentunya membutuhkan lokasi ataupun lahan yang strategis. Teori lokasi merupakan ilmu yang menyelidiki tata ruang (*spatial order*) kegiatan ekonomi, atau ilmu yang menyelidiki alokasi geografis dari sumber-sumber yang potensial serta hubungannya dengan atau pengaruhnya terhadap keberadaan berbagai macam usaha/kegiatan, baik ekonomi maupun sosial. Lokasi penjual sangat berpengaruh terhadap jumlah konsumen yang dapat digarapnya. Makin jauh tempat penjual, konsumen makin enggan membeli karena biaya transportasi untuk mendatangi tempat penjual semakin mahal.⁴⁰

Lokasi memiliki peran yang sangat penting dalam kesuksesan suatu usaha, ketidaktepatan dalam melakukan pemilihan lokasi akan

³⁸ Hikmatyas, dan Mimin Sundari Nasution, "Good Governance Dalam Relokasi Pasar Selodang Kelapa di Kabupaten Indragiri Hilir," *Public Service And Governance Journal* 4, no. 2 (Juli 2023): 103-104.

³⁹ Alasan, *Formulasi Kebijakan Publik*, 42- 43.

⁴⁰ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 145-146.

berdampak terhambatnya keberhasilan usaha pedagang. Pemilihan lokasi pedagang perlu memperhatikan beberapa karakteristik lokasi agar nantinya lokasi tersebut berkelanjutan dan juga ketersediaan lahan, merupakan syarat mutlak untuk dilaksanakannya pengelolaan pedagang. Terdapat factor-faktor yang mempengaruhi daya tarik sebuah lokasi sebagai berikut.⁴¹

1) Aksebilitas

Aksesibilitas suatu lokasi adalah suatu kemudahan bagi konsumen untuk datang atau masuk dan keluar dari lokasi tersebut.

2) Visibilitas.

Visibilitas merupakan lokasi atau tempat yang dapat dilihat dengan jelas dari jarak pandang normal. Ketiga tempat parkir yang luas, nyaman, dan aman, baik untuk kendaraan roda dua maupun roda empat.

3) Lalu Lintas

Lalu lintas adalah prasarana yang diperuntukkan bagi gerak pindah kendaraan, orang, dan barang yang berupa jalan dan fasilitas pendukung.

4) Tempat parkir yang luas dan aman

Ruang parkir yang dibutuhkan harus tersedia secara memadai. Semakin besar volume lalu-lintas yang beraktivitas

⁴¹ Malik, *Kajian Kelayakan Relokasi Pasar Hewan*, 13-14.

baik yang meninggalkan atau menuju pedagang, maka semakin besar pula kebutuhan ruang parkir, bila tidak cukup kendaraan tersebut akan mengambil parkir di tepi jalan, sehingga menyebabkan kesemrawutan.

Setiap lokasi memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Oleh karena itu, pemilihan lokasi untuk relokasi sebaiknya mempertimbangkan banyak hal dari semua aspek baik lingkungan sosial ekonomi ataupun budaya sehingga lebih memungkinkan bagi kegiatan relokasi tersebut berhasil.

2. Kondisi Sosial Ekonomi.

a. Pengertian Kondisi Sosial Ekonomi

Kata sosial berasal dari bahasa Latin, yakni *socius* yang artinya ialah bersama-sama, bersatu, terikat, sekutu, berteman. Atau dari kata *socio* yang memiliki arti menjadikan teman. Sehingga sosial dapat dimengerti sebagai pertemanan atau masyarakat. Istilah Ekonomi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*Oikos*” yang artinya rumah tangga dan “*Nomos*” artinya mengatur. Jadi secara harafiah, ekonomi berarti cara mengatur rumah tangga.⁴² Sehingga dapat diartikan bahwa sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat seperti kebutuhan primer (pakaian), kebutuhan sekunder (makanan), Kebutuhan tersier (pakaian), pendidikan dan lain-lain.

⁴² Bagong Suyanto, *Sosiologi Ekonomi: Kapitalisme dan Konsumsi di Era Masyarakat Post Modernisme* (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017), 16.

Sosial ekonomi adalah posisi orang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajiban dalam hubungannya sumber daya. Demikian komponen-komponen tersebut memiliki hubungan fungsional yang dapat menjadi alat kordinasi alokasi sumber daya ekonomi perekonomian yang didalamnya individu-individu dan keluarga-keluarga memiliki saling ketergantungan.⁴³ Sebagaimana kita dapat ketahui bahwa manusia merupakan mahluk sosial, manusia tidak dapat hidup dengan wajar tanpa ada bantuan dari orang lain.

Dalam sosiologi ekonomi didefinisikan sebagai kajian yang mempelajari hubungan antar masyarakat, yang didalamnya terjadi interaksi sosial dengan ekonomi. Dalam hubungan tersebut dapat dilihat bagaimana masyarakat mempengaruhi ekonomi, juga sebaliknya bagaimana ekonomi mempengaruhi masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari sisi saling pengaruh dan mempengaruhi, masyarakat sebagai realitas eksternal, individu dalam melakukan kegiatan ekonomi seperti apa yang boleh di produksi, bagaimana produksinya dan dimana memproduksinya. Dari kegiatan tersebut dapat dilihat masyarakat memengaruhi ekonomi maupun sebaliknya.⁴⁴

⁴³ Juliana Simbolon, Posman Marpaung, dan Gita Lestari, *Kondisi Sosial dan Ekonomi Petani Pengungsi Sinabung* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 15.

⁴⁴ Damsar, Indrayani, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, 11.

Sosial ekonomi merupakan keadaan individu yang berbeda-beda, ada seseorang yang sosial ekonominya rendah, tinggi, maupun sedang. Sosial ekonomi juga diartikan suatu kedudukan ataupun posisi seseorang dalam suatu kelompok manusia ditentukan oleh jenis aktifitas ekonomi, pendapatan, dan kekayaan yang dimiliki.⁴⁵

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dan untuk mencapai kesejahteraan dengan berbagai usaha yang dilakukan.

b. Indikator Kondisi Sosial Ekonomi

1) Interaksi sosial

Interaksi sosial merupakan hal penting dalam kehidupan bersama di dalam masyarakat. Bertemunya seseorang dengan orang lain, kemudian mereka saling berbicara, bekerja sama termasuk dalam interaksi sosial yang menjadi dasar proses sosial.

Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan- hubungan antara orang perorangan dan antara kelompok manusia. Jika dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai saat itu. Mereka saling bertegur sapa, berjabat tangan, dan saling berbicara.⁴⁶

Bentuk-bentuk interaksi sosial dapat berupa kerjasama akomodasi atau penyesuaian diri, persaingan dan juga berbentuk pertikaian atau pertentangan sebagai berikut:

⁴⁵ Khoirul Rizal, *Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2021), 8.

⁴⁶ Sudariyanto, *Memahami Interaksi Sosial* (Semarang: Mutiara Aksara, 2021), 20-21.

- a) Kerjasama: adalah sebuah bentuk proses sosial yang didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami terhadap aktivitas masing-masing.
- b) Persaingan: diartikan sebagai suatu proses sosial ketika orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian dari publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada tanpa mempergunakan ancaman atau kekerasan.
- c) Akomodasi: Akomodasi merupakan suatu cara untuk menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan pihak lawan sehingga lawan tidak kehilangan kepribadiannya. Tujuan akomodasi yaitu untuk mengurangi pertentangan antara individu, antar kelompok dan antar individu dan kelompok, untuk mencegah meledaknya pertentangan untuk sementara waktu agar terjadi kerjasama.
- d) Pertentangan atau Pertikaian: Pertentangan atau pertikaian adalah bentuk persaingan yang berkembang ke arah negatif karena di satu pihak bermaksud untuk mecelakakan atau menyingkirkan pihak yang lain.⁴⁷

⁴⁷ Sudariyanto, *Memahami Interaksi Sosial*, 35-40.

2) Kenyamanan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kenyamanan berasal dari kata nyaman yang artinya sehat, segar, sejuk, sedap, enak. Sedangkan kenyamanan diartikan keadaan nyaman, kesejukan dan kesegaran.⁴⁸

Kenyaman dan perasaan nyaman merupakan suatu kondisi perasaan yang sangat tergantung pada orang yang mengalami situasi tersebut. Kita tidak dapat mengetahui tingkat kenyamanan yang dirasakan oleh orang lain secara langsung, melainkan kita harus menanyakan langsung pada orang tersebut mengenai seberapa nyaman diri mereka.⁴⁹

Kenyamanan juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang telah tepenuhinya kebutuhan manusia yang bersifat holistik ataupun individual. Adapun aspek kenyamanan meliputi :⁵⁰

- a) Kenyamanan fisik yaitu yang berhubungan dengan sensasi tubuh yang dirasakan oleh seseorang itu sendiri.
- b) Kenyamanan lingkungan yaitu yang berhubungan dengan lingkungan itu sendiri, kondisi dan pengaruh dari luar kepada seseorang seperti kerapian, bersih, suara, suhu, warna, temperatur, pencahayaan dan lain sebagainya.

3) Keamanan

⁴⁸ “Definisi Nyaman,” KBBI Online, diakses pada tanggal 5 November 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/nyaman>

⁴⁹ Eddy Prianto, *Buku Ajar Fisika Bangunan 2*, (Semarang: Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang 2022), 10.

⁵⁰ Prianto, *Buku Ajar Fisika Bangunan 2*, 11.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Keamanan berasal dari kata aman yang artinya bebas dari ancaman, gangguan, terlindungi dan terhindar dari rasa takut. Sedangkan keamanan sendiri diartikan sebagai keadaan aman dan ketentraman.⁵¹

Keadaan aman ataupun rasa aman merupakan suatu kondisi dimana seseorang bebas dari bahaya, bebas dari ketakutan serta dalam kondisi aman dan tentram. Dalam pemenuhan rasa aman diharuskan terpenuhinya kebutuhan rasa aman. Kebutuhan rasa aman harus dilihat pada keamanan fisik yang didalamnya berhubungan dengan jaminan keamanan, stabilitas sistem yang menghindarkan manusia dari rasa cemas, khawatir.⁵²

4) Pendapatan

Pendapatan adalah sebuah hasil yang diperoleh dari kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan hasil penjualan faktor produksi yang dimiliki perusahaan. Pendapatan juga diartikan sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh individu ataupun pengusaha atas prestasi kerja yang dilakukan ataupun usahanya dalam waktu tertentu.⁵³ Pendapatan juga dapat disebut sebagai

⁵¹ “Definisi Aman,” KBBI Online, diakses pada tanggal 6 November 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/aman>

⁵² Jon Barnet, *The Meaning of Environmental Security: Ecological Politics and Policy in the New Security Era* (London and New York: Zed Book, 2001), 23-24.

⁵³ Sumarni, Zaenal Abidin, dan Khusnul Yatim, *Pengaruh Kenaikan Harga Terhadap Pendapatan* (Jambi: Meriva Media, 2024), 20-22.

penghasilan dari seseorang yang memperoleh dari transaksi jual beli yang dilakukan dan juga diperoleh dari transaksi antara pedagang dengan pembeli sesuai dengan kesepakatan bersama.⁵⁴

Pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima dari kegiatan penjualan produk kepada pelanggan. Pendapatan ini menjadi salah satu indikator untuk menilai tingkat kesejahteraan masyarakat, sehingga kecilnya pendapatan ekonomi dapat mencerminkan kemajuan ekonomi. Suatu perekonomian dianggap baik jika mengalami pertumbuhan yang berkelanjutan.⁵⁵

Jumlah konsumen juga dipengaruhi oleh lokasi penjual terhadap jumlah konsumen yang dapat digarapnya. makin jauh tempat penjual, konsumen makin enggan membeli karena biaya transportasi untuk mendatangi tempat penjual semakin mahal yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang.⁵⁶

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan total penerimaan hasil yang diperoleh

⁵⁴ Lenny Kusuma Wardhani, et al., "Mekanisme Implementasi Sistem Informan Akutansi Pendapatan Penumpang PT. KAI (Persero) Daerah Operasi 9 Jember," *Journal of Sharia Economics and Finance* 2, no 1 (Januari 2024): 3.

⁵⁵ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 38.

⁵⁶ Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, 145- 146.

seseorang dalam bentuk uang selama periode tertentu yang dipengaruhi jumlah konsumen.

Terdapat tiga kategori pendapatan antara lain:

- a) Pendapatan berupa uang yaitu segala penghasilan berupa uang yang sifatnya reguler dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi.
- b) Pendapatan berupa barang adalah segala pendapatan yang sifatnya reguler dan biasa, akan tetapi selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa.
- c) Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan adalah segala penerimaan yang bersifat transfer redistributive dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan rumah tangga.⁵⁷

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pendapatan yaitu penghasilan berupa uang yang diterima oleh seseorang sebagai balas jasa dari sebuah kegiatan ekonomi yang dilakukan.

⁵⁷ Rizal, *Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit*, 13.

3. Perilaku Pedagang Kaki lima

a. Perilaku Pedagang Kaki Lima

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perilaku diartikan sebagai respons atau reaksi seseorang yang diwujudkan terhadap rangsangan terhadap lingkungan.⁵⁸ Perilaku juga dapat diartikan sebagai interaksi antara individu dengan lingkungannya serta pengalaman yang dimilikinya, yang tercermin dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Secara umum, perilaku dapat dilihat melalui sikap dan tindakan.⁵⁹

Perilaku pedagang kaki lima (PKL) dapat diartikan sebagai kebiasaan, tindakan yang dilakukan oleh para PKL dalam menjalankan aktifitas perdagangan. Para PKL biasanya memilih tempat yang ramai dan mudah dijangku oleh konsumen terutama diwilayah perkotaan. PKL cenderung memanfaatkan ruang ruang publik seperti trotoar, pinggir jalan, dan tempat tempat keramaian untuk menarik pembeli. Dalam menjalankan bisnisnya, para pedagang biasanya menjual produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar dan juga menawarkan harga yang lebih murah dibandingkan dengan di tempat lain.⁶⁰

b. Pedagang Kaki Lima

⁵⁸ “Definisi Perilaku,” KBBI, diakses pada tanggal 13 Maret 2025, <https://kbbi.web.id/perilaku>.

⁵⁹ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 2.

⁶⁰ Heri Wahyudianto, *Pedagang Kaki Lima di Kota Jayapura* (Jakarta Selatan: INDOCAMP, 2018), 21-23.

Pedagaang kaki lima merupakan salah satu bentuk usaha sektor informal di kawasan perkotaan. Jumlah PKL bahkan seringkali lebih banyak jika dibandingkan dengan usaha sektor informal lain. Sedangkan pengertian PKL yaitu penjaja atau penjual yang melakukan kegiatan usahanya menggunakan tempat-tempat fasilitas umum seperti trotoar, pinggir-pinggir jalan umum.⁶¹ PKL juga diartikan sebagai pedagang yang berjualan kebutuhan sehari-hari baik itu makanan, minuman ataupun jasa yang harganya terjangkau dan modalnya relatif kecil. Dalam usahanya biasanya para pedagang menggunakan bagian jalan dan juga tempat-tempat ramai yang bukan untuk tempat berjualan.⁶²

Dari penjelasan diatas dapat diartikan bahwa pedang kaki lima merupakan individu atau kelompok yang menjajakan barang dagangan di ruang-ruang terbuka, seperti trotoar atau area pinggir jalan. Keberadaan PKL umumnya ditemukan di kawasan perkotaan dan memiliki peran penting dalam perekonomian sektor informal, terutama karena mereka menyediakan barang dengan harga terjangkau dan mudah diakses oleh masyarakat.

c. Ciri-ciri Pedagang Kaki Lima

Pedagang kaki lima merupakan salah satu jenis perdagangan dalam sektor informal yang modalnya kecil dan menjual makanan,

⁶¹ David Cardona, *Strategi Komunikasi Pembangunan Dalam Penataan Pedagang Kaki Lima* (Surabaya: SCOPINDO, 2020), 32.

⁶² Wahyudianto, *Pedagang Kaki Lima di Kota Jayapura*, 11.

minuman, ataupun jasa. Adapun ciri-ciri lain PKL yang membedakan dengan pedagang lain. ciri ciri yang tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Umumnya pendidikannya rendah.
- 2) Barang yang dijual biasanya hasil produksi sendiri atau dari produsen kecil.
- 3) Modalnya kecil, pendapatannya tidak menentu.
- 4) Memiliki spesialis dalam kelompok barang atau jasa yang diperdagangkan.
- 5) Tidak membutuhkan keahlian dan ketempilan khusus.
- 6) Pola kegiatan tidak teratur baik dalam hal waktu pemodalan ataupun penerimaannya⁶³

Berdasarkan penjelasan diatas alasan mengapa banyak masyarakat yang memilih menjadi pedagang kaki lima karena dalam menjalankan usahanya tidak membutuhkan modal yang besar (modal terbatas), tidak perlu sewa tempat atau membangun sendiri tempat berjualan, waktu kerja lebih *fleksibel* dibandingkan bekerja di sektor formal yang terikat oleh jam kerja. Meskipun keberadaan pedagang kaki lima sering mengganggu namun jumlah PKL tidak pernah surut dari waktu ke waktu.

⁶³ David Cardona, *Strategi Komunikasi Pembangunan Dalam Penataan Pedagang Kaki Lima*, 33-34.

4. Ekonomi Islam

a. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai ajaran Islam. Ekonomi Islam juga dapat diartikan sebagai kumpulan dasar-dasar umum tentang ekonomi yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Hakikat ekonomi Islam yaitu menerapkan hukum syariat dalam aktivitas perekonomian. Hal ini sejalan dengan adanya persoalan-persoalan aktivitas ekonomi di tengah kehidupan masyarakat.⁶⁴

Ekonomi Islam memiliki tujuan untuk mewujudkan kesejahteraan yang hakiki bagi manusia. Adanya Ekonomi Islam tidak sekedar hanya untuk pembangunan fisik material dari individu, masyarakat dan negara saja, tetapi juga memperhatikan aspek-aspek lain yang juga merupakan elemen penting bagi kehidupan yang sejahtera dan bahagia.⁶⁵

Ekonomi Islam sebagai konsep atau sistem hidup yang menjanjikan sebuah keteraturan, keselamatan dan kedamaian, serta kesejahteraan bagi manusia yang meyakininya. Ekonomi Islam mengatur aktivitas kehidupan secara moderat dengan asas keadilan dan keseimbangan, melalui kaidah-kaidah, prinsip dan aturan spesifik

⁶⁴ M Abdul Mannan, *Teori Dan Praktek Ekonomi Islam* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 2014), 19.

⁶⁵ Ika Yunia Fauziah, Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2014), 54-55.

dalam setiap detail kehidupan manusia. Keberhasilan ekonomi Islam terletak pada sejauh mana kesellarasan atau keseimbangan yang dapat dilakukan antara kebutuhan material dan kebutuhan etika manusia.⁶⁶

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bawah, Ekonomi Islam menjanjikan sebuah kedamaian dan kesejahteraan bagi manusia, serta mengatur aktivitas kehidupan dengan asas keadilan dan keseimbangan melalui prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah dalam kehidupan manusia termasuk dalam ekonomi.

Prinsip-prinsip ekonomi Islam berbeda dengan ekonomi konvensional. Dalam ekonomi Islam tidak hanya mengutamakan keuntungan atau pendapatan semata tetapi juga harus mencapai *falah* dan ridho dari Allah Swt. Arti *falah* (kebahagiaan) sendiri yaitu mencakup keseluruhan aspek kehidupan manusia, yang meliputi aspek spiritualitas, moralitas, ekonomi, sosial, budaya, serta politik baik yang dicapai di dunia maupun di akhirat.⁶⁷

b. Prinsip-prinsip Ekonomi Islam

1) Manfaat (Maslahah)

Maslahah atau manfaat dalam bahasa Arab berarti perbuatan-perbuatan yang mendorong kepada kebaikan manusia dalam artinya yang umum adalah setiap segala sesuatu yang bermanfaat bagi manusia, baik dalam arti menarik atau menghasilkan seperti menghasilkan keuntungan atau kesenangan

⁶⁶ Rahmad Ilyas, et al., *Pengantar Ekonomi Islam*, (Deli Serdang: Az-Zahra Media Society, 2023), 13-14.

⁶⁷ Fauziah, Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*, 27-28.

atau dalam arti menolak atau menghindarkan seperti menolak kemudharatan atau kerusakan. Jadi setiap yang mengandung manfaat patut disebut masalah, dengan begitu masalah mengandung dua sisi, yaitu menarik atau mendatangkan kemaslahatan dan menolak atau menghindarkan kemudharatan.⁶⁸

Penerapan masalah dalam kebijakan relokasi pedagang kaki lima harus memastikan bahwa relokasi yang dilakukan akan membawa manfaat bagi para pedagang. Relokasi tidak boleh hanya memindahkan pedagang tanpa mempertimbangkan kesejahteraan pedagang, melainkan harus memberi solusi yang lebih baik.

2) Keadilan

Keadilan adalah prinsip utama dalam ekonomi Islam. Prinsip keadilan dalam Islam mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, mulai dari produksi, konsumsi hingga distribusi. Dalam konteks produksi, keadilan Islam menjamin bahwa tidak ada individu yang dieksploitasi dan kekayaan tidak diperoleh dengan cara yang tidak jujur atau ilegal. Umat Islam hanya diperbolehkan mendapatkan kekayaan melalui cara yang adil. Dalam konteks distribusi, keadilan juga sangat penting. Salah satu kontribusi besar Islam bagi masyarakat adalah dengan menjamin distribusi kekayaan yang adil dan merata, sehingga setiap individu memiliki

⁶⁸ Ilyas, et al, *Pengantar Ekonomi Islam*, 48-49.

kesempatan yang sama untuk memperoleh sumber daya. Dalam konteks ini, ekonomi Islam menekankan bahwa tidak boleh ada eksploitasi atau penindasan, dan setiap transaksi harus adil, transparan, dan tidak merugikan salah satu pihak.⁶⁹ Dalam hal ini sesuai dengan Surah An-Nisa ayat 135:⁷⁰

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ
 أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ
 بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا هَوَىَٰ أَنْ تَعْدِلُوا ۗ وَإِن تَلَوْرَأَ أَوْ تَعْرَضُوا فَإِنَّ اللَّهَ
 كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ۝۱۳۵﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak keadilan dan saksi keraan Allah, walaupun kesaksian itu memberatkan dirimu sendiri, ibu bapakmu, atau kerabatmu. Jika dia yang diberatkan dalam kesaksian kaya atau miskin, Allah lebih layak tahu (kemaslahatan) keduanya. Maka, janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpan (dari kebenaran). Jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau berpaling (enggan menjadi saksi), sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan”

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa, Allah telah memerintahkan untuk berbuat adil, seperti halnya kebijakan pemerintah dalam mengelola masyarakat harus sesuai dengan ajaran Islam ialah harus adil antar masyarakat, termasuk dalam hal ini adalah kebijakan relokasi pedagang kaki lima.

⁶⁹ Muhammad Sharif Chaudry, *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2012), 45.

⁷⁰ Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 134.

3) Kebebasan berkehendak

Kebebasan ekonomi dalam prinsip Islam berarti hak yang diberikan oleh Allah Swt kepada individu untuk memiliki dan memanfaatkan sumber daya demi kepentingan mereka. Namun, hal ini harus dilakukan sesuai dengan syariat Islam, baik dalam cara perolehan maupun penggunaannya, tanpa menimbulkan kerugian bagi diri sendiri atau orang lain. Individu diperbolehkan untuk mencari, memiliki, menikmati, dan membelanjakan harta sesuai keinginan mereka. Selain itu, prinsip ini mendukung kebebasan dalam memilih profesi, usaha, dan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Meskipun demikian, kebebasan dalam ekonomi Islam tidak bersifat mutlak, terdapat batasan yang ditetapkan oleh hukum, yaitu halal dan haram. Aktivitas ekonomi di sektor produksi, konsumsi, distribusi, dan pertukaran harus mematuhi ketentuan tersebut. Dengan demikian, individu mempunyai kebebasan untuk menjalankan aktivitas ekonomi dan membelanjakan kekayaannya, selama mengikuti norma hukum Islam. Kebebasan juga merupakan implikasi dari prinsip tanggung jawab individu terhadap aktivitas ekonomi. Karena tanpa adanya kebebasan seorang muslim tidak dapat melaksanakan hak dan kewajiban dalam kehidupannya.⁷¹

⁷¹ Bambang Iswanto, *Pengantar Ekonomi Islam* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2022), 47-50.

4) Tanggung Jawab

Sikap tanggung jawab mencerminkan keseriusan dan komitmen seseorang dalam setiap tindakan yang dilakukan. Dalam ajaran Islam, tanggung jawab bersifat luas dan mencakup berbagai aspek, yaitu tanggung jawab kepada Allah SWT, diri sendiri, serta terhadap sesama dan lingkungan sekitar. Sikap ini harus dimiliki oleh setiap individu yang sehat secara fisik maupun mental, terlepas dari profesinya, baik itu sebagai politikus, aparat hukum, pendidik, petani, pedagang, dan sebagainya. Maka dari itu Islam menekankan bahwa tanggung jawab seseorang tidak hanya terbatas pada dirinya sendiri, tetapi juga mencakup orang-orang di sekitarnya yang dapat terdampak oleh perbuatannya, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁷²

Pemerintah berperan penting dalam memutuskan suatu kebijakan. Setiap kebijakan yang dilakukan pemerintah harus sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, yang mendatangkan masalah, keadilan, kebebasan berkehendak dan juga tanggung jawab. Pemerintah dalam membuat kebijakan harus memastikan bahwa keputusan yang diambil tidak hanya menguntungkan segelintir kelompok, tetapi juga memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat, tanpa adanya diskriminasi.

⁷² Susminingsih, *Etika Bisnis Islam* (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2020), 65-66.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Metode ini sering disebut sebagai metode artistik karena prosesnya lebih fleksibel. Selain itu, metode ini dikenal sebagai metode interpretatif karena hasil penelitiannya lebih menekankan pada interpretasi terhadap data yang diperoleh langsung dari lapangan.⁷³ Dengan pendekatan kualitatif dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena sosial yang kompleks serta memungkinkan peneliti mengeksplorasi berbagai perspektif dan praktik dalam konteks yang lebih luas.⁷⁴

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Penelitian lapangan yaitu penelitian yang datanya diperoleh dengan cara terjun langsung ke lapangan, terlibat dengan masyarakat, dengan begitu peneliti dapat memperoleh data berdasarkan fakta yang sesungguhnya.⁷⁵ Dalam konteks ini, penelitian akan melibatkan pengumpulan data langsung dari lokasi atau situasi dimana peneliti dapat memahami secara lebih mendalam bagaimana dampak relokasi pada kondisi sosial ekonomi

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), 2.

⁷⁴ Ahmad Samsudin, dan Nurul Setianingrum, "Implementasi Prinsip Ekonomi Syariah Dalam Manajemen Keuangan di BMT UGT Nusantara", *JBEM: Journal of Business Economics and Management* 1, no. 3 (2025): 544.

⁷⁵ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 9.

pedagang kaki lima di area RSD. Soebandi Jember dalam persepektif ekonomi Islam.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek kegiatan penelitian dilakukan yang bertujuan untuk mempermudah penulis dalam mendapatkan informasi dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan di Mall PDL sebelah RSD. Soebandi Jember yang bertempat di Jl. Jeruk No.5, Cangkring, Patrang, Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68111.

Tempat ini dipilih karena adanya permasalahan yang relevan dengan masalah yang ingin diteliti yaitu adanya fenomena kebijakan relokasi pedagang kaki lima yang dilakukan oleh pihak RSD dr. Soebandi Jember.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu atau kelompok yang dijadikan sampel dalam penelitian dalam memperoleh data. Adapun teknik yang digunakan untuk mencari data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive*. teknik *purposive* merupakan metode pengambilan sampel yang informan dipilih berdasarkan karakteristik kriteria, ciri atau sifat yang relevan dengan tujuan penelitian. karena keputusan dalam mengambil informan dalam metode ini tidak dilakukan secara acak, melainkan dengan sengaja untuk memastikan informan yang dipilih sesuai dengan kebutuhan peneliti. Bagi peneliti, penting

untuk memiliki pengetahuan yang mendalam terkait subjek penelitian, untuk memilih sampel yang tepat sesuai dengan karakteristik yang digunakan.⁷⁶

Dalam penelitian ini, subjek yang dipilih adalah Ketua Paguyuban Mall Penyembuh Dahaga Dan Lapar (Mall PDL) dan juga para pedagang Mall PDL yang memenuhi kriteria tertentu, diantaranya :

- a. Informan kunci merupakan seseorang yang dianggap paling mengetahui yang kita harapkan, atau seseorang yang menjadi penguasa yang dapat memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁷⁷ Dalam penelitian ini informan kunci yang dipilih ialah seseorang yang memiliki pengetahuan secara mendalam dan menyeluruh mengenai aktivitas PKL setelah direlokasi terkait dampak pada kondisi sosial ekonomi pedagang setelah direlokasi yaitu :

Bapak Rois selaku ketua PKL di Mall PDL dan penjual nasi goreng serta lalapan.

- b. Informan pendukung merupakan seseorang yang memiliki informasi/pengetahuan tambahan yang relevan dengan topik penelitian.⁷⁸ Dalam penelitian ini informan pendukung ialah para PKL yang mengalami pemindahan tempat atau relokasi dari depan rumah sakit ke Mall PDL, sehingga dapat memberikan informasi

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), 218-219.

⁷⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 137.

⁷⁸ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 138.

terkait dampak relokasi pada kondisi sosial ekonomi yang dirasakan setelah direlokasi. Adapun informan yang diteliti yaitu :

- a. Ibu Mulyani selaku penjual minuman dan makanan ringan.
- b. Ibu Farida selaku penjual minuman dan mie instan.
- c. Bapak Waris selaku penjual keripik singkong.
- d. Ibu Husnul selaku penjual tahu kecek dan minuman.
- e. Bapak Buamin selaku penjual mie kopyok dan minuman.
- f. Ibu Wiwik selaku penjual minuman dan nasi bungkus.
- g. Bapak Sugiono selaku penjual nasi goreng.

Alasan peneliti memilih delapan pedagang dari tiga puluh tiga pedagang sebagai subjek penelitian dikarenakan delapan pedagang memiliki pengetahuan yang dapat memahami dan menjawab pertanyaan dari peneliti, serta memiliki informasi yang mendalam sesuai dengan tujuan penelitian, dan juga keterlibatan langsung yang relevan dengan fokus penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap penting dalam penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang relevan. Teknik-teknik yang biasa digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap objek atau situasi untuk memperoleh data yang akurat. Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada responden untuk mendapatkan pandangan dan pengalaman mereka. Sementara itu,

dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau catatan lain yang relevan dengan penelitian yang dilakukan Adapun cara atau teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data, yaitu sebagai berikut:⁷⁹

1. Observasi

Observasi pada penelitian kualitatif merupakan suatu pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui atau memperoleh pemahaman secara lebih mendalam tentang kebenaran, situasi, kondisi, ruang, maupun konteks dalam upaya untuk mengumpulkan data secara langsung dari lapangan. Dengan demikian observasi tidak hanya saja melihat ataupun mengamati saja melainkan juga mencakup upaya untuk memahami realitas yang ada dengan cara yang mendetail dan terperinci.⁸⁰

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi terang-terangan (*overt and covert observation*), yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung dan terus terang kepada objek yang diteliti, bahwa adanya penulis untuk melakukan pengamatan atau penelitian.⁸¹ Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti ketika berada di tempat penelitian yaitu:

- 1) Mengamati dan melihat tempat penelitian, dan mengamati bagaimana kondisi pedagang kaki lima setelah direlokasi.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), 218.

⁸⁰ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2015), 85.

⁸¹ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 87.

- 2) Melakukan pemilihan informan yang nantinya akan dijadikan sebagai sampel penelitian.
- 3) Setelah itu peneliti melakukan kajian sederhana mengenai apa saja hal yang berkaitan dengan proses penelitian, sebelum masuk ke tahap selanjutnya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian. Teknik ini melibatkan komunikasi langsung antara peneliti dengan responden guna memperoleh wawasan mendalam terkait topik penelitian. Dengan wawancara, peneliti dapat menggali lebih jauh perspektif, pengalaman, serta pandangan responden secara lebih menyeluruh. Dalam melakukan wawancara terdapat tiga teknik wawancara seperti wawancara terstruktur, wawancara tak terstruktur, wawancara semi struktur.⁸²

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur, setiap responden diberikan pertanyaan yang sama untuk memperoleh data yang valid. Adapun fokus penelitian yang diwawancari oleh peneliti yaitu:

- 1) Dampak relokasi pada kondisi sosial dan ekonomi para PKL.
- 2) Kebijakan relokasi pedagang kaki lima dari depan rumah sakit ke Mall PDL ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.

⁸² Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 90.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu, proses pengumpulan data, pencatatan atau penyimpanan dan pengelolaan data informasi yang mendukung temuan penelitian ini. Data ini berfungsi sebagai bukti dan hasil wawancara. Dalam dokumentasi meliputi berbagai bentuk seperti foto, rekaman audio, catatan lapangan, serta dokumen tertulis yang sesuai dengan topik penelitian.⁸³ Adapun dokumentasi peneliti dalam proses penelitian, sebagai berikut:

- 1) Foto lokasi penelitian.
- 2) Dokumentasi dengan para pedagang.

E. Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif adalah Langkah penting yang harus dilakukan setelah pengolahan data dalam penelitian yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang diteliti berdasarkan data yang telah diperoleh selama di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, Analisis Data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Berikut tahapan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:⁸⁴

- a. Tahap analisis data di lapangan menggunakan model analisis Miles and Huberman. Aktivitas dalam analisis data kualitatif ini dilakukan

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 240.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 245-252.

secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.⁸⁵

1) Pengumpulan Data

Proses Pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang telah ditentukan oleh peneliti sebelumnya. Pengumpulan data didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperkuat penelitian. Data yang diperoleh harus sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian guna memastikan bahwasannya informasi yang diperoleh secara akurat dan detail. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data berupa:

1. Kondisi sosial ekonomi para PKL setelah direlokasi.
2. Jumlah PKL yang direlokasi.
3. Kebijakan relokasi yang dilakukan apakah telah sesuai dengan perspektif ekonomi Islam.

2) Reduksi Data

Setelah pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah reduksi data. Reduksi data merupakan proses memilah, merangkum, mengelompokkan, dan memfokuskan data yang relevan dan akurat. Tujuan dilakukannya reduksi data untuk menggolongkan data dan menajamkan data sehingga

⁸⁵ Sugiyono, 252.

memudahkan peneliti dalam memahami dan menganalisis informasi yang ada.

Peneliti membuat ringkasan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu dan menfokuskan data yang penting sehingga memperoleh suatu data yang valid. Dalam hal ini peneliti menfokuskan data menggolongkan pada indikator-indikator yang ditanyakan peneliti kepada para pedagang seperti :

1. Dampak relokasi pada kondisi sosial PKL.
2. Kebijakan relokasi dalam perspektif ekonomi Islam.

3) Penyajian Data

Dalam tahap ini, data yang disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami. Penyajian data bisa dilakukan melalui tabel, grafik, dan teks naratif. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang jelas tentang temuan penelitian dan membantu peneliti serta pembaca dalam menganalisis informasi yang ada.

Dalam penyajian data penulis menggunakan tabel dan teks naratif yang diperoleh dari hasil wawancara kepada para PKL.

Adapun penyajian data, peneliti memperoleh :

1. Terkait jumlah pedagang yang direlokasi.
2. Kebijakan relokasi berdampak pada kondisi sosial ekonomi pedagang, baik itu dampak positif maupun negatif seperti dampak positif interaksi antar pedagang semakin meningkat, meningkatnya kenyamanan dan keamanan bagi para PKL.

Adapun dampak negatifnya pendapatan para pedagang menurun drastis dibanding sebelum direlokasi.

3. Serta kebijakan relokasi yang dilakukan oleh pihak rumah sakit bersama pemerintah telah sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

4) Kesimpulan

Proses terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Kesimpulan ini mencakup interpretasi terhadap pola-pola dan tema yang muncul dari data, serta implikasi dari temuan tersebut terhadap pertanyaan penelitian. Kesimpulan juga dapat digunakan untuk merekomendasikan langkah-langkah selanjutnya atau untuk mengarahkan peneliti di masa mendatang.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kebijakan relokasi memberi dampak pada kondisi sosial ekonomi para pedagang baik itu dampak positif maupun dampak negatif adapun dampak positifnya yaitu, interaksi antar pedagang semakin baik, kenyamanan pedagang semakin meningkat, keamanan pedagang semakin meningkat. Serta kebijakan relokasi yang dilakukan oleh pihak rumah sakit bersama pemerintah telah sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan suatu ukuran yang menilai sejauh mana data yang dikumpulkan dalam penelitian dapat dipercaya serta dianggap akurat dalam merepresentasikan fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, keabsahan data yang digunakan peneliti yaitu teknik triangulasi sumber yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber untuk mengonfirmasi dan memvalidasi temuan dengan membandingkan dan mencocokkan temuan dari berbagai sumber data untuk memastikan kesesuaian dan kebenaran dari data penelitian.⁸⁶ Adapun langkah-langkah keabsahan data dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Pengumpulan Data dari Berbagai Sumber: Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti wawancara dengan informan yang beragam, observasi lapangan, dan dokumen atau arsip yang relevan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih luas mengenai topik yang diteliti.
- 2) Perbandingan Temuan: Setelah mengumpulkan data, peneliti menganalisis dan membandingkan hasil dari berbagai sumber. Dengan mengidentifikasi kesamaan serta perbedaan informasi, peneliti dapat menilai tingkat konsistensi dan keakuratan data yang diperoleh.

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), 274.

- 3) Analisis Keterkaitan: Peneliti melakukan analisis untuk memahami bagaimana data dari sumber yang berbeda saling terkait dan membentuk pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Keterkaitan ini dapat membantu mengidentifikasi pola dan tema yang konsisten.
- 4) Refleksi dan Validasi: Peneliti melakukan refleksi terhadap temuan yang diperoleh dan meminta umpan balik dari sumber lain atau ahli di bidang yang sama untuk memastikan bahwa interpretasi dan kesimpulan yang diambil adalah valid.

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada penelitian ini tahapan-tahapan penelitian dimulai dari tahap pra lapangan, di lapangan, dan tahap pengolahan data. Berikut tahapan-tahapan dalam penelitian kualitatif, yaitu:

a. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan serangkaian kegiatan yang harus dilakukan sebelum pengumpulan data. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti pada saat sebelum di lapangan, mencakup:

- 1) Menyusun rencana penelitian
- 2) Memilih lokasi penelitian
- 3) Mengurus perizinan
- 4) Melihat dan menilai kondisi di lapangan
- 5) Memilih informan
- 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian

7) Memperhatikan persoalan etika di lapangan pada saat melakukan penelitian

b. Tahap di Lapangan

Pada tahapan di lapangan ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggali informasi di lokasi penelitian sesuai dengan fokus yang telah ditentukan sebelumnya. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen yang relevan. Peneliti berinteraksi langsung dengan subjek penelitian dan mencatat informasi yang diperoleh secara sistematis.

c. Tahap Pengelolaan Data

Setelah data terkumpul, peneliti melanjutkan ke tahap analisis dan penyajian data. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengolahan dan interpretasi data yang telah diperoleh, serta menarik kesimpulan berdasarkan analisis tersebut. Peneliti juga menyusun laporan penelitian yang menyajikan temuan, diskusi, dan rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian. Penyelesaian tahap ini meliputi juga penyampaian hasil kepada pihak-pihak yang berkepentingan

Mall PDL diresmikan pada tanggal 11 Agustus tahun 2023. Mall PDL terletak pada Jalan Jeruk No.5, Cangkring, Patrang, Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68111 yang berada sebelah timur RSD dr Soebandi jember. Mall Penyembuh Dahaga dan Lapar ini terbagi dalam dua shift, para pedagang yang berjualan di shift pagi dan shift malam. Pada awal relokasi jumlah pedagang kaki lima yang berada di Mall PDL terdapat 47 pedagang. Tetapi pada bulan November 2024 sampai saat ini jumlah keseluruhan pedagang kaki lima yang menempati Mall PDL saat ini terdapat 33 pedagang.

Fasilitas yang berada di Mall PDL yaitu :

- a) Tempat Parkir
- b) Jaringan Listrik
- c) Tandon Air
- d) Tempat sampah
- e) Tempat Duduk Pengunjung
- f) Papan Petunjuk⁸⁸

⁸⁸ Rois, diwawancarai oleh penulis, Jember, 16 November, 2025.

Tabel 4.1

Data Pedagang Kaki Lima di Mall PDL Saat Ini

Shift Siang

NO	NAMA	JENIS USAHA
1.	Ibu Erni	Nasi Lalapan dan Minuman
2.	Ibu Sriwahyuni	Minuman dan Nasi Bungkus
3.	Ibu El	Kopi dan Mei Instan
4.	Ibu Laila	Sosis Goreng dan Minuman
5.	Ibu Tatik	Bakso
6.	Pak Arip	Cilok
7.	Pak Robi	Nasi Bungkus dan Minuman
8.	Ibu Hendra	Sempol dan minuman
9.	Pak rovi	Kopi
10.	Ibu Farida	Minuman dan Mei Instan
11.	Ibu Mulyani	Minuman dan Makanan Ringan
12.	Pak Anang	Kopi dan Gorengan
13.	Ibu Pit	Molen
14.	Pak Herman	Nasi Bungkus, Makanan Ringan dan Minuman

Sumber : Ketua Pedagang Kaki Lima Mall PDL

Shift Malam

NO	NAMA	JENIS USAHA
1.	Pak Rois	Nasi Goreng dan Lalapan
2.	Ibu Rosa	Lalapan dan Minuman
3.	Pak Buamin	Mie Kopyok dan Minuman
4.	Pak Sapta	Sate
5.	Pak Muji	Cilok
6.	Pak Herman	Nasi Bungkus, Makanan Ringan dan Minuman
7.	Ibu Yudita	Jus Buah
8.	Ibu Yuli	Lalapan dan Minuman
9.	Pak Waris	Keripik Singkong
10.	Pak Heru	Tahu Lontong dan Minuman

11.	Ibu Husnul	Tahu Kocek dan Minuman
12.	Pak Sugiono	Nasi Goreng
13.	Pak Rio	Sempol
14.	Pak Sahlan	Minuman dan Nasi Bungkus
15.	Ibu Nia	Makanan Ringan dan Minuman
16.	Ibu Wiwik	Minuman dan Nasi Bungkus
17.	Pak Zainal	Kopi dan Gorengan
18.	Pak Zaini	Tahu tek dan Minuman
19.	Pak Arif	Nasi Pecel dan Minuman

Sumber: Ketua Pedagang Kaki lima Mall PDL

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis merupakan proses dalam menggambarkan hasil pengumpulan data dari penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian dan analisis berdasarkan data yang relevan. Setelah selesai melakukan penelitian pada pedagang kaki lima dan setelah memperoleh data yang cukup, maka penelitian ini dapat di akhiri.

Berdasarkan hasil penelitian, data yang terkait fokus penelitian akan disajikan sebagai berikut:

1. Dampak Relokasi Pada Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima Di Area RSD dr. Soebandi Jember

Relokasi merupakan proses pemindahan dari lokasi lama ke lokasi baru. Adanya kebijakan relokasi sebagai salah satu solusi agar tempat yang tadinya tidak tertata dan semrawut menjadi lebih tertib dan nyaman. Seperti yang terjadi pada pedagang kaki lima yang berjualan di depan RSD dr. Soebandi Jember, dipindahkan ke Mall peyembuh dahaga dan lapar (Mall PDL) di sebelah rumah sakit.

Namun dalam pelaksanaan program kebijakan relokasi yang dilakukan oleh pemerintah daerah dan pihak rumah sakit menimbulkan dampak positif dan negatif bagi para pedagang kaki lima. Adapun dampak positif dan negatif bagi pedagang :

A. Dampak Positif

a. Interaksi Sosial Antar Pedagang

Interaksi sosial merupakan hal penting dalam kehidupan bersama di dalam masyarakat. Interaksi sosial itu sendiri merupakan hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang dengan perorangan ataupun perorangan dengan kelompok. Interaksi sosial dapat dilakukan dengan menegur, mengobrol, berjabat tangan. Adanya interaksi sosial akan menimbulkan perubahan pada individu lain. Dalam penelitian ini interaksi yang terjadi yaitu interaksi antar pedagang.

Setelah relokasi para pedagang mulai beradaptasi dengan pedagang lain karena letak berdagang mereka berbeda dengan yang dulu. Saat ini letak berdagang para pedagang kaki lima sudah tertata dengan rapi. Relokasi ini memberi dampak positif bagi para pedagang yang sebelum antara para pedagang tidak mengenal satu sama lain, tetapi setelah relokasi para pedagang menjadi lebih akrab satu sama lain. Seperti yang disampaikan

oleh Ibu Mulyani, selaku penjual minuman dan makanan ringan, mengatakan bahwa :

“Kalo interaksi antar pedagang baik dek. Sesama pedagang ya kalo masih di trotoar sana kan gak kenal ya, kan jauh-jauhan kalo disini kan deket kayak sodara. Kalo masih di trotoar kan jauh gak kenal gak tau namanya ini- ini, kalo disini langsung wes kenal kayak sodara”.⁸⁹

Sama halnya yang disampaikan oleh Bapak Buamin, selaku penjual mie kopyok dan minuman beliau mengatakan bahwasannya:

“Kalo dulu interaksinya emang diantar pedagang gak ada yang kenal dek. Setelah kumpul gini bersaudara sudah, bersaudara sungguh sudah, yang awalnya pojok ketemu pojok gak ada yang kenal. Sekarang kumpul jadi satu. Jadi bareng dah kalok bayar air, listrik tinggal ketentuan berapa perorang gitu. Sekarang tambah kompak dek, saling bantu sudah satu sama lain. Kalo ada pedagang yang sakit, keluarganya ada yang meninggal urunan sudah antar pedagang gitu”.⁹⁰

Pernyataan tersebut di dukung oleh pernyataan Ibu Farida, selaku penjual minuman dan mei instan, beliau juga mengatakan bahwa:

“Kalo interaksi antar pedagang baik aja. Kalo sekarang lebih kekeluargaan sini dah, kalo dulu kayak ya apa ya, kalo sekarang saling bantu antar pedagang, secara kekeluargaan aja di sini. Yang gak pernah tahu sekarang sudah tau gitu dek. Jadi satu satunya orang jadi lebih akrab lah ya”.⁹¹

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui, setelah direlokasi interaksi sosial antar pedagang yang terjalin di tempat

⁸⁹ Mulyani diwawancarai oleh penulis, Jember, 17 November, 2025.

⁹⁰ Buamin diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 November, 2025.

⁹¹ Farida diwawancarai oleh penulis, Jember, 17 November, 2025.

baru bukan hanya saling mengenal satu sama lain saja, melainkan antar sesama pedagang saling bekerjasama satu sama lain, menjalin rasa persaudaraan dan juga membangun rasa kekeluargaan.

Interaksi yang kedua antara pedagang yaitu persaingan dalam meraih keuntungan. Persaingan merupakan hal yang lumrah terjadi dikalangan pedagang. Apalagi dalam Mall PDL ini lebih dari satu pedagang yang menjual dagangan yang sama. Walaupun adanya persaingan, para pedagang tetap menjaga hubungan baik sesama pedagang, bersaing dalam hal positif yang bersifat membangun. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Husnul selaku penjula tahu kecek dan minuman, beliau mengatakan bahwa:

“Ada juga pesaingan disini le, tapi ya bersaing secara sehat. Ya Alhamdulillah gak ada musuh-musuhan disini, kita sama-sama pedagang tau gimana susahny cari pelanggan, apalagi disini sepi. Disini ya persaingannya terkait harga itu, pelayanan ke pembeli itu sudah, paling ya sama kualitas yang dijual”.⁹²

Pernyataan tersebut di dukung oleh pernyataan Bapak Sugiono, selaku penjual nasi goreng, beliau juga mengatakan bahwa:

“Kalo persaingan ya ada mas, apalagi disini hampir sama semua dagangannya. Tapi ya gak sampek saling menjatuhkan, disini ya persaingan secara sehat aja. Kalo

⁹² Husnul diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 November, 2025.

saya ya utamakan kulit, kalo kulitnya baik pembeli datang lagi mas”.⁹³

Berdasarkan pemaparan oleh Ibu Husnul, dan Bapak Sugiono, dapat diketahui bahwa walaupun adanya persaingan antar para pedagang, tetapi para pedagang bersaing secara sehat tanpa adanya saling mau menjatuhkan satu sama lain. Para pedagang bersaing terkait kualitas barang yang dijual, harga, dan juga pelayanan kepada pembeli

Interaksi yang ketiga yaitu pertentangan atau pertikaian, interaksi ini mengarah kearah negatif karena satu pihak bermaksud untuk mencelakakan atau menyingkirkan pihak lain. Interaksi yang ketiga ini tidak terjadi pada pedagang di Mall PDL. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Wiwik, selaku penjual minuman dan nasi bungkus, beliau mengatakan bahwa :

“Gak ada yang kayak gitu, gak pernah saya lihat ada ribut-ribut disini apalagi sampek mau menjatuhkan gak ada. kalo disini damai aja antar pedagang, Disini ya kayak keluarga, semisal kalo ada salah paham gitu di omongin baik-baik ”.⁹⁴

Pernyataan tersebut di dukung oleh pernyataan Bapak Waris, selaku penjual keripik singkong, beliau juga mengatakan bahwa :

“Damai-damai saja disini. Kalo disini gak ada yang sampek mau menjatuhkan itu, disini kan paguyuban, jadi

⁹³ Sugiono diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 November, 2025.

⁹⁴ Wiwik diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 November, 2025.

ya kayak keluarga gitu. Gak ada tukaran-tukaran antar pedagang itu. Disini kayak keluarga sudah.⁹⁵

Berdasarkan pemaparan oleh Ibu Wiwik, Bapak Waris dapat diketahui bahwasanya tidak adanya pertikayan yang terjadi antar pedagang setelah direlokasi, melainkan para pedagang merasa seperti keluarga sendiri, tanpa adanya saling menyingkirkan satu sama lainnya.

Interaksi yang keempat yaitu akomodasi merupakan suatu cara untuk menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan pihak lawan. Ketika adanya kesalah pahaman antar pedagang ada pihak yang menengahi sehingga kesalah pahaman dapat diselesaikan. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Rois, selaku ketua pedagang yang berjualan nasi goreng dan lalapan, beliau mengatakan bahwa :

“Kalo semisal ada kesalah pahaman antar pedagang, saya langsung datengin tak tanyak masalahnya apa. Jadi kedua belah pihak tak ajak ngobrol tak carikan solusi enakny gimana. Apalagi saya di percaya jadi ketua, ya tanggung jawab saya juga. Kalo masih didepan kan sendiri sendiri jadi ya terserah mereka”.⁹⁶

Ketua paguyuban memiliki peran yang penting bagi para pedagang. Ketika terjadi kesalahpahaman di antara pedagang, ketua berperan sebagai penengah yang menyelesaikan permasalahan dan memberikan solusi. Selain itu, keberadaan

⁹⁵ Waris diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 November, 2025.

⁹⁶ Rois diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 November, 2025.

ketua juga diperlukan untuk menjaga ketertiban di antara para pedagang

Dari hasil wawancara kepada delapan PKL dapat diketahui bahwasannya interaksi pedagang setelah direlokasi memberi dampak positif, terutama dalam meningkatkan interaksi, kerjasama dan kekompakan antar pedagang. Sebelumnya para pedagang tidak saling mekenal satu sama lain, setelah di pindahkan para pedagang menjadi lebih akrab satu sama lain dan merasa seperti keluarga. Walaupun ada persaingan tetapi persaingan tersebut dalam hal positif, tanpa adanya yang saling menjatuhkan atau menyingkirkan satu sama lain.

b. Kenyamanan

Adanya pemindahan lokasi berjualan para PKL dari lokasi lama ke lokasi baru yang disediakan oleh pihak rumah sakit yang bekerjasama dengan pemerintah daerah, tidak dapat dipungkir bahwa adanya relokasi merubah sedikit banyak terjadinya perubahan kondisi lingkungan para pedagang. Khususnya masalah kenyamanan di tempat baru, yang awalnya berjualan di trotoar yang terlihat kumuh banyak sampah yang beserakan, setelah ditempat yang baru lingkungannya lebih enak untuk di pandang, tertata, fasilitas yang cukup lengkap dan juga bersih dari sampah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Waris, beliau mengatakan bahwa :

“Enak an disini, disini gak kehujan. Kalo didepan kenak hujan, apalagi saya gak pakek terpal. Disini ya enak nya gak kehujan, ada tempat duduknya juga disini. Kalo fasilitas lumayan lengkap lah kalo disini”.⁹⁷

Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Husnul, beliau mengatakan bahwa :

“Tetep nyaman aja Alhamdulillah. Kalo di depan bongkar pasang terpal gitu, kalo hujan aja masih tetap kenak kalo di depan. terus kalo air juga bawak sendiri, kalo disini sudah di sediakan airnya. Alhamdulillah enak an di sini sudah”.⁹⁸

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Bapak Rois, selaku ketua PKL, beliau mengatakan bahwa :

“Kalo kenyamanan ya, enak an disini fasilitas lengkap disini. kalo di jalan depan rumah sakit, naruk rombongan jauh malah naruknya saya tuh di depan rumah sakit kira kira 500 meter naruknya rombongan, rombongan dua. Satu jam belum selesai pasang terpal. Disini itu tinggal bawa barang dari rumah tinggal naruk tinggal ngelayani orang yang mau beli sudah”.⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Buamin, beliau mengatakan bahwa :

“Kalo kenyamanan, jauh nyaman disini dek. Kalo masih didepan gak nyaman satu panas kalo siang ya, kemudian kalo hujan para pembeli gak ada tempat jadi ya kehujan dek. Kalo sekarang ya Alhamdulillah, kalo dulu disana hujan gak ada orang dah, sekarang hujan banyak yang numpuk dah, jadi keluarga pasien kesini semua kalo hujan”.¹⁰⁰

Berdasarkan pemaparan diatas para pedagang merasa lebih nyaman , tempat yang sekarang tidak perlu lagi dorong-

⁹⁷ Waris diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 November, 2025.

⁹⁸ Husnul diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 November, 2025.

⁹⁹ Rois diwawancarai oleh penulis, Jember, 16 November, 2025.

¹⁰⁰ Buamin diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 November, 2025.

dorong grobak, bongkar pasang tenda, jadi para pedagang lebih nyaman berjualan ditempat yang baru dibandingkan tempat yang lama

Kenyamanan merupakan hal penting bagi pedagang karena dapat mempengaruhi kelancaran usaha para pedagang. Lingkungan yang nyaman akan menciptakan suasana berdagang yang lebih baik.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sugiono, beliau mengatakan:

“Kalo kenyamanan sih, ya enak an disini gak usah bongkar pasang, kalo didepan ya sek bongkar pasang terpal itu. Disini ya cumak naruk bahan-bahan, langsung jualan sudah. Jadi ya gak repot-repot bongkar pasang terpal lagi”.¹⁰¹

Hal yang sama disampaikan oleh Ibu Farida, beliau

mengatakan bahwa :

“Kalo kenyamanan enak an sini sekarang lebih akrab juga, kalo hujan sekarang gak takut kena kehujanan lagi. Kalo di depan kan walupun ada terpal tetep kenak dek. Disini fasilitasnya ya cukup lengkap gak perlu bawak air dari rumah”.¹⁰²

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan dari

Ibu Mulyani, beliau mengatakan bahwa :

“Kalo kenyamanan enak disini Alhamdulillah, kan gak takut kalo disini, kalo disana banyak mobil-mobil takut

¹⁰¹ Sugiono diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 November, 2025.

¹⁰² Farida diwawancarai oleh penulis, Jember, 17 November, 2025.

nyasar ya. Disini enakya gak perlu dorong-dorong rombongan gak kayak disana, bersih juga disini”.¹⁰³

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan dari

Ibu wiwik selaku, beliau mengatakan bahwa :

“Kalo kenyamanan ya, enak an disini kan karena gak hujan dan lagi tempatnya tu enak aja bersih, lebih bersih, lebih rapi. kalo di depan kan gak bersih kemproh kasaranya tuh kemproh gitu, dilihat tu gak enak”.¹⁰⁴

Berdasarkan pemaparan para pedagang merasa lebih nyaman setelah berada di tempat baru dikarenakan lingkungan yang lebih bersih lebih rapi dari tempat sebelumnya, fasilitas yang lebih lengkap tersedianya air bersih dan juga para pedagang tidak perlu lagi dorong-dorong gerobak

Dari hasil wawancara kepada delapan PKL dapat diketahui bahwasannya adanya relokasi atau pemindahan tempat pedagang kaki lima memberikan dampak positif terhadap kenyamanan fisik dan kenyamanan lingkungan para pedagang dapat dilihat, di lokasi yang baru dinilai lebih nyaman terlindung dari hujan, lebih bersih, lebih rapi, tertata, tersedianya air bersih, efisien waktu dan juga memiliki fasilitas yang lengkap tidak perlu bongkar pasang terpal. Dibandingkan dengan lokasi lama yang masih bongkar pasang terpal dan juga tidak tertata, lingkungan di tempat yang baru lebih tertata dan enak dipandang.

¹⁰³ Mulyani diwawancarai oleh penulis, Jember, 17 November, 2025.

¹⁰⁴ Wiwik diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 November, 2025.

c. Keamanan

Keamanan merupakan hal yang sangat penting bagi pedagang kaki lima untuk menjaga kelancaran dalam berdagang termasuk keamanan barang dagangan dan juga keselamatan pribadi. Adanya pemindahan lokasi baru bagi pedagang kaki lima yang awalnya berjualan di sekitar rumah sakit, merasakan rasa aman setelah di pindahkan di tempat yang baru.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sugiono, selaku penjual nasi goreng beliau mengatakan bahwa:

“Kalo untuk keamanan disini aman, kalo rombongan itu gak digembok gak ada yang hilang gak papa, kalo di depan kan gak ada yang jaga mas, kita nitip dirumah warga. Disini kan ada yang jualan 24 jam jadi hitung-hitung jaga juga mas”¹⁰⁵

Hal yang sama disampaikan oleh Bapak Rois, selaku ketua PKL, beliau mengatakan bahwa:

“Di jamin aman kalo disini, soalnya kan ada yang jualan 24 jam. memang bukan saya nyuruh, ngomong sama saya pak saya mau buka siang dan malam pak, ya gak papa kata saya yang penting yang siang sudah kesepakatan mau dipakek kamu, ya akhirnya itu buka 24 jam, ya Alhamdulillah lah saya merasa enak juga soalnya gak usah dijaga. Kalo di depan saya masih bayar untuk nitip grobak di rumah warga”¹⁰⁶

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Mulyani, beliau mengatakan bahwa :

“Kalo keamanan aman disini, kan ada yang jualan 24 jam itu. Kalo yang jaga enggak gak ada, sesama

¹⁰⁵ Sugiono diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 November, 2025.

¹⁰⁶ Rois diwawancarai oleh penulis, Jember, 16 November, 2025.

pedagang tu rukun damai. Kan ada yang 24 jam jadi ya jaga juga punya pedagang-pedagang tu”.¹⁰⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Farida, beliau mengatakan bahwa :

“Kalo keamanan aman, selama disini gak pernah ada kehilangan. disini kan ada yang jualan 24 jam, kalo masih didepan ada aja barang yang hilang. Kalo disini sesama pedagang itu saling jaga, jadi aman disini”.¹⁰⁸

Setelah direlokasi para pedagang lebih merasa aman dalam berjualan. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Husnul, beliau juga mengatakan bahwa :

“Kalo keamanan Alhamdulillah aman, gak perna ada yang hilang. Kan ini ada yang jualan 24 jam, ya anggep aja ini jugak bantu jaga. Kan gak tutup ini didepan ini, jadi disini aman lah dibanding didepan”.¹⁰⁹

Berdasarkan pemaparan diatas para pedagang merasa lebih aman berjualan ditempat yang baru dikarekan adanya pedagang yang berjualan selama 24 jam yang juga menjaga barang-barang pedagang lain. Sehingga pedagang lainnya tidak perlu menjaga barangnya masing-masing pedagang.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Wiwik, beliau mengatakan bahwa :

“Kalo keamanan aman disini. Kebetelun kan sebelah 24 jam, yang ini kan 24 jam. Jadi kan menaruh kepercayaan gitu lah, disini saya ada kulkas, gas, kadang ditinggal.

¹⁰⁷ Mulyani diwawancarai oleh penulis, Jember, 17 November, 2025.

¹⁰⁸ Farida diwawancarai oleh penulis, Jember, 17 November, 2025.

¹⁰⁹ Husnul diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 November, 2025.

Kalo didepan jangan ditinggal hilang. Aman-aman aja disini, selama disini gak pernah saya kehilangan”.¹¹⁰

Pernyataan tersebut didukung oleh Bapak Waris, beliau mengatakan bahwa :

“Ya aman-aman aja disini, kan ada yang jualan 24 jam itu. Gak ada yang pernah kehilangan ini. Kalo saya kan emang di bawak pulang, kalo yang lain ada yang ditinggal juga. Aman ini gak ada yang hilang”.¹¹¹

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Bapak Buamin, beliau mengatakan :

“Alhamdulillah aman, belum pernah ada kejadian pengrusakan, kehilangan, cumak yang jual sampek 24 jam ada satu. Saya sendiri sampek jam 2 ini sama jadi kan aman dek. Kalo dibandingkan didepan jauh lebih aman disini”.¹¹²

Berdasarkan hasil wawancara kepada delapan pedagang dapat diketahui bahwa pemindahan lokasi baru bagi para pedagang kaki lima memberikan rasa aman dan para pedagang merasa lebih tenang karena adanya penjagaan dari pedagang yang berjualan 24 jam.

B. Dampak Negatif

a. Pendapatan

Pendapatan bagi para pedagang merupakan hal yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Peningkatan pendapatan dapat memungkinkan para pedagang

¹¹⁰ Wiwik diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 November, 2025.

¹¹¹ Waris diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 November, 2025.

¹¹² Buamin diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 November, 2025.

untuk mengembangkan usahanya dan meningkatkan taraf hidup keluarga. Akan tetapi kebijakan relokasi yang dilakukan oleh pemerintah daerah dan rumah sakit tidak sesuai dengan yang diharapkan pedagang kaki lima untuk meningkatkan ekonomi para pedagang. Setelah adanya relokasi justru para pedagang mengalami perubahan pendapatan yang signifikan. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Waris, pedagang keripik singkong, beliau mengatakan bahwa :

“Kalo pendapatan turun, di depan tuh ya 1 juta dapet sampek malem. Disini ya sampek malem sampek jam 11 tuh ya dapet 25 bisa, 25 ribu turun drastis disini, kalo di depan paling sepi sudah 400, kalo disini sepi malah gak ada dapet uang, 100 aja susah”.¹¹³

Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan dari

Bapak Buamin, beliau mengatakan bahwa :

“Nah kalok pendapatan dek, sekarang ini kan rezekinya sekarang lagi turun seluruhnya sekarang tuh dek. Kalo pendapatan lebih besar sana dek, kalo misalkan disana tuh ya, kalo mie saya ya itu sore sampek jam 2 kadang sampek habis 3 kilo. Ya dapet 250 gitu dek, lain kalok di tambah ada es ada teh gitu, bisa dapet 300-350 kalo disini kurang dah jauh dah, disini paling banyak 150-200 dah es sama mie”.¹¹⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Wiwik, beliau

mengatakan bahwa :

“Kalo pendapatan menurun sekarang, sama semua kan sama pedagang lain, kalo saya disini satu malam dapet 200-300 Ribu tapi gak mesti kalo rame baru dapet segitu.

¹¹³ Waris diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 November, 2025.

¹¹⁴ Buamin diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 November, 2025.

Kalo didepan bisa sampek 400-500 itu sudah, disini kan sepi gak kayak di depan”.¹¹⁵

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Ibu Mulyani, beliau mengatakan bahwa :

“Kalo pendapatan yang turun dek, disini sepi cumak bergantung ke keluarga pasien kalo didepan kan umum. Kalo disini dapet 300, kalo di depan bisa sampek 500 lebih bisa tergantung rame enggakya”.¹¹⁶

Berdasarkan pemaparan oleh Bapak Waris, Bapak Buamin, Ibu Wiwik, Ibu Mulyani, dapat diketahui pendapatan para pedagang mengalami penurunan pendapatan yang signifikan di bandikan ketika berjualan di depan rumah sakit. Tempat yang baru sepi pembeli sehingga pendapatan para pedagang cenderung menurun.

Pendapatannya menurun juga dirasakan oleh Ibu Farida.

Beliau mengatakan sepi nya pembeli banyak yang tidak tahu lokasi yang baru:

“Kalo pendapatannya banyak di depan, ya apa ya kalo saya ngitung itu ya, kan gak mesti ya dek ya setiap anunya, aneep wes dalam sehari itu ya dapet 300 kalo di depan segitu dah. Disini sekarang 150 itu dah, gep magep itu wes oleh e. susah dek sekarang, kalo disini banyak yang gak tau, kalo dek sana kan orang mana-mana, disini kan taunya cuma keluarga pasien larinya kesini dek depan kalo cocok ya”.¹¹⁷

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Ibu Husnul, beliau mengatakan bahwa :

¹¹⁵ Wiwik diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 November, 2025.

¹¹⁶ Mulyani diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 November, 2025.

¹¹⁷ Farida diwawancarai oleh penulis, Jember, 17 November, 2025.

“Kalo masalah pendapatan ya kalo saya di depan lumayan le, ya Alhamdulillah sudah. Disini gak sampek 100% nya kayak disana, lebih dari 50%. Kalo di depan tu bisa lebih 500 ribu itu sudah normarnya. Disini ya dapetnya 200-300 itu dah le. Disana kan enak nya yang beli umum, orang lewat mampir, disini kan kebanyakan keluarga pasien aja”¹¹⁸.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Bapak Sugiono,

beliau mengatakan bahwa :

“Kalo pendapatan ya enak an didepan. Kalo disini daptenya 300-400 itu sudah 500 tu jarang susah sekarang mas, sama kotornya itu. Kalo didepan bisa dapet 700-800, soalnya kan kalo didepan umum yang beli supir-supir truk kalo malam, disini cumak keluarga pasien aja”¹¹⁹.

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Bapak Rois,

beliau mengatakan bahwa :

“Kalo pendapatan banyak penurunan mas kalo disini, kalo didepan pembeli-pembeli umum kan, orang naik sepeda, mobil, kadang kadang berhenti gitu. didepan dulu sebelum saya pindah waktu banyak-banyaknya pelanggan bisa dapet 1.400 jual nasi goreng sama lalapan yang penting saya kuat menunggu pembeli. kalo disini saya dapet 500 mas itupun digabung sama lalapan, disini kan soalnya bergantung sama keluarga pasien mas, gak kayak didepan yang beli orang umum.”¹²⁰

Pemaparan Ibu Farida, Ibu Husnul, Bapak Sugiono, dan

Bapak Rois, dapat diketahui pendapatan para pedagang

mengalami penurunan dikarenakan lokasi tempat yang baru

tidak strategis sehingga sepi pelanggan, sedangkan tempat yang

¹¹⁸ Husnul diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 November, 2025.

¹¹⁹ Sugiono diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 November, 2025.

¹²⁰ Rois diwawancarai oleh penulis, Jember, 16 November, 2025.

lama rame akan pembeli dikarenakan lokasi yang dulu mudah diakses semua pembeli.

Berdasarkan hasil wawancara kepada delapan pedagang kaki lima dapat diketahui bahwa adanya kebijakan relokasi yang dilakukan oleh rumah sakit yang bekerjasama dengan pemerintah daerah berdampak negatif terhadap pendapatan para pedagang kaki lima. Awalnya para pedagang kaki lima sebelum di relokasi memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, setelah di relokasi hampir semua pendapatan para pedagang mengalami penurunan yang drastis, hal ini disebabkan oleh lokasi pedangang saat ini tidak strategis.

2. Kebijakan Relokasi Pedagang Kaki Lima Dari Depan Rumah Sakit ke Mall PDL Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Ekonomi Islam merupakan sistem ekonomi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam. Tujuan ekonomi Islam itu sendiri yaitu bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat dengan tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip ekonomi Islam. Dalam hal kebijakan relokasi pedagang kaki lima, yang dilakukan oleh RSD dr. Soebandi Jember yang bekerja sama dengan pemerintahan daerah tentunya harus sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam melakukan kebijakan. Adapun prinsip-prinsip ekonomi Islam sebagai berikut :

a. Prinsip Masalah

Dalam prinsip masalah dapat diartikan bahwa segala sesuatu yang bermanfaat bagi manusia seperti menghasilkan keuntungan atau kesenangan dan menolak kemudharratan atau kerusakan. Dalam konteks kebijakan relokasi pedagang kaki lima, tentu untuk memastikan bahwa adanya relokasi ini akan memberikan manfaat bagi para pedagang. Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Buamin, beliau mengatakan :

“Manfaatnya nambah sodara satu, yang kedua ada kegotongroyongan, kemudian masalah sarana ya. Sarana lebih enak disini dek, gak usah otong-otong terpal, gak usah otong-otong air, gak usah ngolor-ngolor kabel, kalo disana dulu masih olor-olor kabel dek”.¹²¹

Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan Ibu Mulyani, mengatakan:

“Manfaatnya enak, aman disini, kalo disana kan takut ada mobil nyasar di trotoar ya. Sesama pedagang kalo disana kan gak kenal, kalo disini kenal semua”.¹²²

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan Ibu Husnul, beliau mengatakan bahwa :

“Manfaatnya, tempatnya lebih nyaman disini lebih enak juga. Meskipun saya pendapatannya tidak seperti yang didepan tapi saya lebih tenang disin. Kalo mau berangkat jualan hujan dak bisa masih, pasang terpal dak bisa. Kalo disini hujan deres pakek mantel bisa jual masih”.¹²³

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pernyataan Bapak Waris, beliau mengatakan bahwa :

¹²¹ Buamin diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 November, 2025.

¹²² Mulyani diwawancarai oleh penulis, Jember, 17 November, 2025.

¹²³ Husnul diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 November, 2025.

“Manfaatnya itu sudah, kalo disini banyak yang kenal gak kayak didepan sendiri-sendiri, disini enak nya gak kenak hujan, fasilitas untuk jualan lumayan lengkap sudah”.¹²⁴

Manfaat yang dirasakan para pedagang setelah dipindahkan, adanya kegotong royongan antar para pedagang, sarana prasarana lebih enak di tempat yang baru, serta para pedagang merasa aman dan nyaman ditempat yang baru.

Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Farida, beliau mengatakan bahwa :

“Manfaatnya ya aman disini dek, kita kan juga dikasih tempat untuk jualan, juga fasilitas ya lumayan lengkap ya Alhamdulillah. Disini ya lebih akrab juga sesama pedagang”.¹²⁵

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sugiono, beliau mengatakan bahwa :

“Manfaatnya ya lebih akrab aja sama pedagang lain, kalo didepan kan cumak kenal beberapa orang aja. Disini tempatnya nyaman juga gak usah bongkar pasang terpal lagi ya itu sudah”.¹²⁶

Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan Ibu Wiwik, beliau mengatakan bahwa :

“Manfaatnya ya tempatnya lebih enak, lebih bersih juga, disini ya lebih akrab juga lah sama pedagang lain. Fasilitasnya ya cukup lengkap, gak perlu bawak air dari rumah”.¹²⁷

¹²⁴ Waris diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 November, 2025.

¹²⁵ Farida diwawancarai oleh penulis, Jember, 17 November, 2025.

¹²⁶ Sugiono diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 November, 2025.

¹²⁷ Wiwik diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 November, 2025.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan oleh Bapak Rois, beliau mengatakan bahwa :

“Ya bermanfaat sekali disini, masalahnya kalo disini ya modal gak banyak lah, dibandingkan didepan, saya satu bulan tuh, pakek lampu dua tuh 50 Ribu. Kalo disini kan urunan pedagang setiap bulanya 15 Ribu”.¹²⁸

Berdasarkan hasil wawancara kepada delapan pedagang kaki lima dapat dikethau bahwa, kebijakan relokasi pedagang kaki lima yang dilakukan oleh rumah sakit yang bekerjasama dengan pemerintah daerah telah sesuai dengan prinsip masalah dalam ekonomi Islam. Dapat dilihat adanya relokasi pedagang kaki lima memberikan manfaat bagi para pedagang seperti kenyamanan fasilitas, keamanan lokasi dari kendaraan nyasar. para pedagang juga tidak perlu lagi memasang terpal, ngolor kabel listrik dan tidak perlu lagi bayar listrik mahal-mahal.

b. Prinsip Keadilan

Prinsip keadilan dalam ekonomi Islam menekankan bahwasanya setiap individu berhak mendapatkan hak ekonomi secara adil. Keadilan mencakup kepada semua yang berhak atas haknya, baik pemilik hak itu sebagai individu atau kelompok, tanpa melebihi atau mengurangi dan tanpa melakukan pemihakan. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Waris, beliau mengatakan bahwa :

¹²⁸ Rois diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 November, 2025.

“Untuk keadilan sudah adil, dari awal kan sudah dibagi yang jual siang yang jual malam, kalo yang jual pagi mau jualan di malam gitu ya gak boleh, soalnya sudah sepakat sesuai pembagian itu sudah”.¹²⁹

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Bapak Sugiono, beliau mengatakan :

“Kalo tempat ukurannya sama mas, semua pedagang itu, kalo pembagian shif siang-shif malam sudah ditentukan mas. Kalo semisal mau jualan satu harian gitu, gak boleh, jadi harus sesuai pembagian itu sudah. Ya adil sudah kalo disini”.¹³⁰

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan Ibu Wiwik, beliau mengatakan bahwa:

“Kalo keadilan menurut saya sudah adil lah, kayak saya, saya kan jualan dari sore kan semisal saya mau jual siang sama malam gitu, gak boleh. Soalnya kan sudah ditentukan yang jual siang siapa, yang jual malem siapa gitu.”.¹³¹

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan Bapak Buamin, beliau mengatakan bahwa :

“Kalo keadilan saya rasa sudah adil dek, adil dah yang siang khusus siang yang malem khusus malem. Pembagian siang sama malem kan dari pedagang sendiri dek, kalo dulu didepan rumah sakit jualan siang gitu masuk shift siang, kalo yang jual malem shift malem jadi sudah ada datanya masing-masing jadi gak bisa mintak siang mintak malem gitu”.¹³²

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Husnul, beliau mengatakan bahwa :

“Ya adil-adil saja sudah kan sama sudah dikasih satu satu tempatnya juga sama ukurannya. Pembagian shift ya juga

¹²⁹ Waris diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 November, 2025.

¹³⁰ Sugiono diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 November, 2025.

¹³¹ Wiwik diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 November, 2025.

¹³² Buamin diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 November, 2025.

adil, kalo pembagian siang sama malam kan emang dari awal sudah ada datanya, jadi gak boleh yang jualan siang mau jualan malam gitu gak boleh”.¹³³

Berdasarkan pemaparan diatas para pedagang merasa adil dikarenakan pembagian jam untuk jualan sudah sesuai dengan perjanjian diawal, yang kebagian shif siang berjualan di siang begitupun sebaliknya, tanpa saling iri dikarenakan sudah ada kesepakatan diawal.

Berdasarkan pernyataan Ibu Mulyani, beliau mengatakan bahwa :

“Kalo keadilan ya adil sudah, kita dikasi tempat sama semua gak ada yang beda, setiap pedagang dapet 2 meter lebarnya ya sama aja. Pembagian siang sama malam ya adil, dari awal kan emang sudah di tentukan, jadi pedagang gak ada yang rebutan mau siang mau malam sesuai data itu sudah”.¹³⁴

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan Ibu Farida, beliau mengatakan bahwa :

“Alhamdulillah dek untuk keadilan sudah adil, kayak pembagian shift gitu kan ada yang siang sama malam sudah emang ditentukan dari masih jualan di depan, kayak saya kan jualan siang didepan disini ya jualan siang juga. Bisa aja di ganti dek yang penting yang jual malam itu mau di ganti, kaya yang depan itu kan jualan 24 jam itu, ya gak papa yang penting udah ada kesepakatan sama yang jual siang kalok mau dipakek”.¹³⁵

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan Bapak Rois, beliau mengatakan bahwa :

¹³³ Husnul diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 November, 2025.

¹³⁴ Mulyani diwawancarai oleh penulis, Jember, 17 November, 2025.

¹³⁵ Farida diwawancarai oleh penulis, Jember, 17 November, 2025.

“Untuk keadilan ya sudah adil mas, kan sudah ada namanya, ada nomernya. Jadi kalo tempatnya saya ditempati orang lain ya gak boleh. Orang lain gak punya nama disini mau nempati disini ya gak boleh, jangankan orang lain, orang rumah sakit aja gak boleh nempati disini. Jadi harus sesuai data yang siang ya siang yang malam ya malam. Kalo semisal ada kesepakatan tempat pedagang yang siang mau dipakek sama yang malam gitu ya gak papa yang penting sudah sepakat satu sama lain. Kayak yang 24 jam itu kan ada kesepakatan itu antar yang siang sama yang malam jadi ya gak papa”¹³⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada delapan pedagang dapat diketahui bahwa kebijakan relokasi pedagang kaki lima yang dilakukan oleh rumah sakit, bersama pemerintah daerah telah sesuai dengan prinsip keadilan dalam ekonomi Islam. Dapat dilihat para pedagang telah mendapatkan tempat dengan ukuran yang sama dan pembagian shift antara siang dan malam telah ditentukan sesuai dengan kesepakatan bersama. Setiap pedagang memiliki hak yang sama dalam menjalankan usahanya sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Hal tersebut bisa berubah ketika ada kesepakatan antara yang shift siang dan shift malam.

c. Prinsip Kebebasan Berkehendak

Kebebasan berkehendak dalam pandangan Islam yaitu manusia memiliki kebebasan dalam memilih pekerjaan, usaha, dan cara memperoleh rezeki. Selama sesuai dengan syariat islam

¹³⁶ Rois diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 November, 2025.

dan tidak merugikan orang lain. Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Farida, beliau mengatakan bahwa :

“Kalo dulu awalnya kalo yang kopi kopi, yang jualan nasi nasi. Orang kan kebanyakan cariknya minum makan kan gitu, jadi kita suka suka wes mau jual apa dah gak papa gitu dek kan tergantung rezeki juga sebetulnya. Kayak saya dulu jualanannya mei ya, mei instan itu, kadang kita gak naning gitu, kok kebanyakan di lihat-lihat banyak yang minum akhirnya bikin minuman juga. Jadi ya sekarang terserah pedagang mau jualan apa gitu”.¹³⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Husnul, beliau mengatakan bahwa :

“Kalo dulu yang jualan kopi cumak beberapa orang sekarang sudah bisa jualan semua, ya dak papa tetep aja kan rezeki sudah ada sendiri ya. Kayak saya dulu jualan tahu kocek aja sekarang jualan minuman juga, jadi gak ada larangan harus jualan ini ini”.¹³⁸

Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan Ibu Wiwik, beliau mengatakan bahwa :

“Gak ada ketentuan harus jual ini jual itu ya terserah pedagangnya aja mau jual apa aja. Jadi ya gak ada ketentuan, saya kan jual minuman kayak kopi, es jual nasi bungkus juga. Jadi ya terserah pedagang mau jual apa aja”.¹³⁹

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan Bapak Buamin, beliau mengatakan bahwa :

“Kalo ketentuan gak ada dek, awalnya misalkan dari sana saya mie pangsit gitu ya, ya awal tetep mie pangsit, kemudian kalo

¹³⁷ Farida diwawancarai oleh penulis, Jember, 17 November, 2025.

¹³⁸ Husnul diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 November, 2025.

¹³⁹ Wiwik diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 November, 2025.

merasa sepi ya nambah apa gitu. Kayak tahu kocek ini kan pengembangan ini jual minuman juga”.¹⁴⁰

Kebebasan berkehendak yang diarsan pedagang telah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam yang mana para pedagang bebas dalam menentukan usah apa yang dipilih tanpa ada larangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Waris, beliau mengatakan bahwa :

“Awalnya ya yang nasi ya nasi, kopi ya kopi kayak di depan ini kan tetep jualan kopi dari dulu, kayak saya tetep jual kripik ya gak ada ketentuannya jadi ya terserah pedagang mau jualan apa, yang penting laku itu sudah”.¹⁴¹

Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan Ibu Mulyani, beliau mengatakan bahwa :

“Emang gak ada ketentuan dek, kayak saya dulukan cumak jual kopi sama es aja, sekarang nambah makanan ringan. Jadi terserah pedagangnya dek mau jualan apa, gak ada ketentuan”.¹⁴²

Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan Bapak Sugiono, beliau mengatakan bahwa :

“Bebas-bebas aja mas, mau jual apa aja, kalo dulu awal awal disini ya yang jual nasi ya nasi aja gak ada minuman gitu. Kalo sekarang kan hampir semua jualan minuman kayak kopi, es sama nasi gitu kan. Bebas-bebas aja kalo disini mas”.¹⁴³

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pernyataan Bapak Rois, beliau mengatakan bahwa :

¹⁴⁰ Buamin diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 November, 2025.

¹⁴¹ Waris diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 November, 2025.

¹⁴² Mulyani diwawancarai oleh penulis, Jember, 17 November, 2025.

¹⁴³ Sugiono diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 November, 2025.

“Awalnya kalo jualan seandainya kopi ya kopi kan datanya ya kayak gitu. Sekarang yang lainnya, orang yang jualan kopi jual ini jual itu, banyak sudah macem-macem sudah. Jadi ya terserah pedagang mau jualan apa, yang penting jangan tukaran gini saya tu. Awalnya orang jualan nasi bungkus yang kayak yang satu hari satu malam itu datanya cumak nasik bungkus itu, akhirnya jualan kopi jual ini jual itu kayak toko itu, biarin yang penting ya gak tukaran gini aja wes”.¹⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada delapan pedagang dapat diketahui bahwa kebijakan relokasi PKL yang dilakukan oleh rumah sakit bersama pemerintah daerah telah sesuai dengan prinsip kebebasan berkehendak dalam ekonomi Islam. Dapat dilihat adanya kebebasan dalam memilih jenis usaha dagang tanpa ada larangan. Selama tidak menimbulkan perselisihan diantara pedagang, mereka bebas menentukan jenis usahanya.

d. Prinsip Tanggung Jawab

Dalam pandangan Islam prinsip tanggung jawab menekankan pada tanggung jawab seseorang tidak hanya terbatas pada dirinya sendiri, tetapi juga mencakup orang-orang di sekitarnya yang dapat terdampak oleh perbuatannya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal kebijakan relokasi pedagang kaki lima yang dilakukan pihak rumah sakit yang bekerjasama dengan pemerintah harus bertanggung jawab atas

¹⁴⁴ Rois diwawancarai oleh penulis, Jember, 16 November, 2025.

kebijakan yang telah dilakukan. Hasil wawancara dengan Ibu Husnul, beliau mengatakan bahwa :

“Tanggung jawab itu sudah le, kan dari sana disuruh pindah untuk ditertibkan ngeh, tapi tanggung jawabnya jugak ini sudah dikasih tempat ini, dak ruwet langsung ada air, listrik sudah terpasang, pemasangan sudah dari pihak rumah sakit”.¹⁴⁵

Sama halnya apa yang disampaikan oleh Bapak Rois, beliau mengatakan bahwa :

“Ya Alhamdulillah lah rumah sakit mau tanggung jawab, dikasih tempat, tenda itu, tempat parkir, PDM sama dipasang listrik itu sudah. Cuman itu bayar, banyarnya itu nyicil, ya Alhamdulillah dak bayar kontan. Cuman orang rumah sakit aja bayar sama orang PLN, ya kami juga bayar ya alhamdulillahlah di suruh nyicil, 5 bulan lunas sudah”.¹⁴⁶

Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan Bapak Waris, beliau mengatakan bahwa :

“Kalo tanggung jawabnya ya itu dikasih tempat jualan sama listrik tandon air, sama tempat duduk pelanggan. Kalo untuk tempatnya gratis, cumak bayar listrik sama tandon air itu sudah”.¹⁴⁷

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan Ibu Farida, beliau mengatakan :

“Tanggung jawabnya kebersihan itu dek, kan yang ngambil sampah disini dari rumah sakit itu, kita cumak bayar tiap bulannya aja, sama tempat ini, ya Alhamdulillah gratis dek, disini langsung ada listiriknya sama tandon air itu, kita disuruh nyicil”.¹⁴⁸

¹⁴⁵ Husnul diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 November, 2025.

¹⁴⁶ Rois diwawancarai oleh penulis, Jember, 16 November, 2025.

¹⁴⁷ Waris diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 November, 2025.

¹⁴⁸ Farida diwawancarai oleh penulis, Jember, 17 November, 2025.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Wiwik, beliau mengatakan bahwa :

“Tanggung jawabnya tempat ini, sama listrik itu tandon air, yang gratis ya tempat jualan, kalo air sama listrik kan bayar, nyicil ke rumah sakit, ya dibantu juga sama rumah sakit 2 juta, agak ringan lah dibantu sama pihak rumah sakit”.¹⁴⁹

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui adanya tanggung jawab yang diberikan oleh pihak rumah sakit dan pemerintah terkait tempat jualan yang lebih layak bagi para pedagang fasilitasnya seperti tempat jualan gratis, tandon air, listrik langsung terpasang.

Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan Bapak Sugiono, beliau mengatakan bahwa :

“Kalo tanggung jawabnya dikasih tempat gratis kalo tempat, kalo listrik, air itu dari rumah sakit, tapi itu diganti mas, urunan orang orang itu, per orang itu dulu 250 kalo gak salah”.¹⁵⁰

Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan Ibu Mulyani, beliau mengatakan bahwa :

“Kalo tanggung jawabnya itu dek tempat ya dikasih gratis, ya Alhamdulillah sudah gak disuruh bayar, yang bayar ya cumak listrik, sama air itu cumak. Kita disuruh nyicil gak langsung disuruh bayar langsung”.¹⁵¹

Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan Bapak Buamin, beliau mengatakan :

¹⁴⁹ Wiwik diwawancarai oleh penulis, Jember, 17 November, 2025.

¹⁵⁰ Sugiono diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 November, 2025.

¹⁵¹ Mulyani diwawancarai oleh penulis, Jember, 17 November, 2025.

“Tanggung jawabnya satu kebersihan, kan ada yang ngambil sampahnya juga dari pegawai rumah sakit, kita cumak bayar 100 Ribu satu bulannya. Kemudian pengadaan air sama listrik awalnya pedagang yang bayar cumak karna alot-alot akhirnya direktur yang bantu, bantu 2 juta. Kalo tempat emang disediakan dek, gak ada bayar bayar gak ada. Tanggung jawab juga kalo misalkan ada pedagang baru di trotoar itu, di usir sama security semisal gak mau, langsung sudah panggil satpol PP”.¹⁵²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada delapan pedagang dapat diketahui bahwa kebijakan relokasi pedagang kaki lima yang dilakukan oleh rumah sakit telah sesuai dengan prinsip tanggung jawab dalam ekonomi Islam. Tanggung jawab tersebut dapat dilihat dari penyediaan tempat berjualan pedagang secara gratis, serta pemasangan listrik dan PDAM yang dibantu juga oleh direktur rumah sakit sebesar 2 juta rupiah, serta pihak rumah sakit mencegah adanya pedagang kaki lima yang berjualan di trotoar lagi. Hal ini menunjukkan bahwa pihak rumah sakit telah menerapkan prinsip tanggung jawab dalam ekonomi Islam.

3. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, kemudian peneliti menganalisis dan menyajikan data melalui pembahasan temuan. Dalam hal ini, peneliti akan membahas temuan-temuan yang ada dilapangan dengan menggunakan teori yang relevan. Peneliti membahas hasil

¹⁵² Buamin diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 November, 2025.

temuan mengenai “Dampak Relokasi pada Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima (PKL) Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Area RSD dr. Soebandi Jember” sebagai berikut :

1. Dampak Relokasi Pada Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima Di Area RSD dr. Soebandi Jember

Relokasi secara umum dapat diartikan sebagai proses pemindahan dari satu tempat ke tempat lain. Dalam konteks relokasi pedagang kaki lima diartikan sebagai pemindahan aktivitas berdagang dari tempat sebelumnya menuju tempat baru. Namun adanya relokasi pedagang menyebabkan dampak pada kondisi sosial ekonomi PKL itu sendiri, baik dampak itu positif maupun dampak negatif.

Berdasarkan paparan data dan temuan yang sudah diungkapkan pada sebelumnya, peneliti mencoba menggambarkan dan mencocokkan data yang ada, selain itu peneliti mengemukakan bagaimana dampak relokasi pada kondisi sosial ekonomi pedagang kaki lima di area RSD dr. Soebandi Jember. Berikut hasil temuan di lapangan yang dilakukan oleh peneliti terhadap pedagang kaki lima di area RSD dr. Soebandi Jember yaitu :

A. Dampak Positif

a. Interaksi Sosial Antar Pedagang

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan antara orang perorangan dan antara kelompok manusia. Jika

dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai saat itu. Interaksi dapat berkembang ke arah negatif maupun ke arah positif tergantung komunikasi dan antara individu ataupun kelompok.¹⁵³ Bentuk-bentuk interaksi sosial dapat berupa kerjasama, akomodasi atau penyesuaian diri, persaingan dan juga berbentuk pertikaian atau pertentangan.

Berdasarkan penyajian data dan analisis ditemukan bahwa interaksi pedagang kaki lima setelah direlokasi memberi dampak positif, terutama dalam meningkatkan interaksi ke arah positif, yang dapat dilihat adanya kerjasama dan kekompakan antar pedagang. Sebelumnya para pedagang tidak saling mekenal satu sama lain, setelah di pindahkan para pedagang menjadi lebih akrab satu sama lain dan merasa seperti keluarga. Walaupun ada persaingan antar pedagang tetapi masih dalam hal yang wajar, tanpa ada yang saling menjatuhkan atau menyingkirkan satu sama lain.

Sejalan dengan teori interaksi sosial bahwa Interaksi dapat berkembang ke arah negatif maupun ke arah positif tergantung komunikasi dan antara individu ataupun kelompok. Hasil penelitian ini menemukan bahwa interaksi antar pedagang setelah direlokasi berkembang ke arah positif.

¹⁵³ Sudariyanto, *Memahami Interaksi Sosial*, (Semarang: Mutiara Aksara, 2021), 20-21.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Ayuha Nur Naharinnisa hasil penelitiannya menunjukkan dampak positif terhadap interaksi sosial antar pedagang setelah direlokasi.¹⁵⁴ Hasil penelitian ini menemukan bahwa interaksi pedagang kaki lima setelah direlokasi berdampak positif, terutama dalam meningkatkan interaksi kearah positif, yang dapat dilihat adanya kerjasama dan kekompakan antar pedagang.

b. Kenyamanan

Kenyamanan merupakan suatu kondisi perasaan yang sangat tergantung pada orang yang mengalami situasi tersebut. Kita tidak dapat mengetahui tingkat kenyamanan yang dirasakan oleh orang lain secara langsung, melainkan kita harus menanyakan langsung pada orang tersebut mengenai seberapa nyaman diri mereka. Kenyamanan juga terbagi menjadi dua yaitu kenyamanan fisik dan kenyamanan lingkungan.¹⁵⁵

Berdasarkan penyajian data dan analisis ditemukan bahwa kenyamanan pedagang kaki lima setelah direlokasi memberi dampak positif, yang dinilai lebih nyaman karena

¹⁵⁴ Ayuha Nur Naharinnisa, "Dampak Relokasi Pedagang Kaki Lima Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi (Studi di Pusat Kuliner Purwodadi Grobogan)," (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2022), 46.

¹⁵⁵ Eddy Prianto, *Buku Ajar Fisika Bangunan 2* (Semarang: Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang, 2022), 10-11.

terlindung dari hujan, lebih bersih, lebih rapi, tertata, efisien waktu dan juga memiliki fasilitas yang lengkap gak perlu bongkar pasang terpal. lingkungan di tempat yang baru lebih tertata dan enak dipandang.

Sejalan dengan teori kenyamanan bahwa kenyamanan merupakan suatu kondisi perasaan yang sangat tergantung pada orang yang mengalami situasi tersebut, kenyamanan juga terbagi menjadi dua yaitu kenyamanan fisik dan kenyamanan lingkungan. Hasil penelitian ini menemukan meningkatnya kenyamanan lingkungan dan kenyamanan fisik para pedagang, dapat dilihat, di lokasi yang baru dinilai lebih nyaman terlindung dari hujan, lebih bersih, lebih rapi, tertata, efisien waktu dan juga memiliki fasilitas yang lengkap gak perlu bongkar pasang terpal.

Sejalan dengan penelitian M. Arsyad dan Muhammad Arifin, hasil penelitiannya menemukan bahwa meningkatnya kenyamanan yang dirasakan pedagang kaki lima setelah adanya relokasi atau pemindahan para pedagang ketempat yang baru.¹⁵⁶ Hasil penelitian ini menemukan bahwa pemindahan tempat pedagang kaki lima memberikan dampak positif yaitu meningkatnya kenyamanan para

¹⁵⁶ M. Arsyad dan Muhammad Arifin, "Dampak Relokasi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima di Taman Putri Petung Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser," *eJournal Pembangunan Sosial* 12, no. 1 (2024): 287.

pedagang setelah direlokasi, dikarenakan fasilitas yang cukup lengkap.

c. Keamanan

Keamanan merupakan keadaan aman ataupun rasa aman merupakan suatu kondisi dimana seseorang bebas dari bahaya, bebas dari ketakutan serta dalam kondisi aman dan tentram. Dalam pemenuhan rasa aman diharuskan terpenuhinya kebutuhan rasa aman. Kebutuhan rasa aman harus dilihat pada keamanan fisik, yang didalamnya berhubungan dengan jaminan keamanan.¹⁵⁷

Berdasarkan penyajian data dan analisis ditemukan bahwa keamanan pedagang kaki lima setelah direlokasi memberi dampak positif, terutama dalam memberikan rasa aman dan para pedagang merasa lebih tenang karena adanya penjagaan dari pedagang yang berjualan 24 jam.

Hal ini sejalan dalam teori keamanan bahwa rasa aman merupakan suatu kondisi dimana seseorang bebas dari bahaya, bebas dari ketakutan serta dalam kondisi aman dan tentram. Hasil penelitian ini menemukan bahwa para pedagang kaki lima merasa aman dan para pedagang merasa

¹⁵⁷ Jon Barnett, *The Meaning of Environmental Security: Ecological Politics and Policy in the New Security Era* (London And New York: Zed Book, 2001), 23-24.

lebih tenang karena adanya penjagaan dari pedagang yang berjualan 24 jam.

Sejalan juga dengan penelitian Reynaldo Christian Aotama, Deavy Rosaline Henny Klavert, hasil penelitiannya menemukan bahwa adanya kebijakan relokasi para pedagang kaki lima berdampak positif terhadap keamanan para pedagang lebih merasa aman setelah dipindahkan.¹⁵⁸ Hasil penelitian ini menemukan bahwa keamanan pedagang kaki lima setelah direlokasi memberi dampak positif, terutama dalam memberikan rasa aman dan juga para pedagang merasa lebih tenang karena adanya penjagaan dari pedagang yang berjualan 24 jam.

B. Dampak Negatif

a. Pendapatan

Pendapatan merupakan sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh individu ataupun pengusaha atas usahanya dalam waktu tertentu. Jumlah konsumen juga dipengaruhi oleh lokasi penjual terhadap jumlah konsumen yang dapat digarapnya. makin jauh tempat penjual, konsumen makin enggan membeli karena biaya

¹⁵⁸ Reynaldo Christian Aotama, dan Deavy Rosaline Henny Klavert, "Dampak Sosial Relokasi Pedagang Kaki Lima di Kawasan Wisata Kuliner Kota Tomoho," *Socia: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 18, no.1 (2021): 6.

transportasi untuk mendatangi tempat penjual semakin mahal yang dapat mempengaruhi pendapatn pedagang.¹⁵⁹

Berdasarkan penyajian data dan analisis ditemukan bahwa pendapatan pedagang kaki lima setelah direlokasi berdampak negatif terhadap pendapatan para pedagang. Awalnya para pedagang kaki lima sebelum direlokasi memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, setelah di relokasi hampir semua pendapatan para pedagang mengalami penurunan yang drastis, hal ini disebabkan oleh lokasi pedagang saat ini yang kurang strategis.

Sejalan dengan teori pendapatan bahwa lokasi penjual sangat berpengaruh terhadap jumlah konsumen yang dapat digarapnya. makin jauh tempat penjual, konsumen makin enggan membeli karena biaya transportasi untuk mendatangi tempat penjual semakin mahal. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pendapatan pedagang mengalami penurunan yang signifikan karena lokasi pedagang yang kurang strategis setelah direlokasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Asia Hamid dan Hamkan menemukan bahwa relokasi pedagang kaki lima memberi dampak positif terhadap pendapatan pedagang yang semakin meningkat setelah dipindahkan ditempat

¹⁵⁹ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 145-146.

baru.¹⁶⁰ Hal ini tidak sejalan dengan penelitian ini yang menemukan bahwa kebijakan relokasi pedagang kaki lima berdampak negatif terhadap pendapatan pedagang yang semakin menurun setelah dipindahkan ke tempat yang baru.

Penelitian yang dilakukan oleh Rifky Ega Ardina et al, yang berjudul “*Strategi Ekonomi Pedagang Kaki Lima dalam Menghadapi Arus Pasar Untuk Bertahan Hidup.*” Strategi yang diterapkan oleh para PKL Jalan Jawa Jember, berhasil dalam menghadapi arus pasar, adapun strategi yang dilakukan oleh PKL yang berada di Jalan Jawa sebagai berikut :

1. Menjaga kualitas produk yang dijual, dengan memilih bahan baku yang berkualitas dan juga menjaga kebersihan tempat jualan.
2. Menyediakan beberapa variasi dagangan, yang berguna untuk dapat memenuhi selera makan konsumen yang beragam.
3. Menawarkan makanan khas atau menu favorit, yang bertujuan untuk menawarkan kepada masyarakat ketika mereka kebingungan memilih menu makanan yang akan mereka makan.

¹⁶⁰ Nur Asia Hamid dan Hamka, “Dampak Sosial Ekonomi Pedagang Relokasi Pasar Tradisioanal Moderen (Studi Kasus Pasar Tradisional Moderen Kabupaten Maros),” *Jurnal Mirai Manajemen* 7, no 2 (2022): 145.

4. Menentukan harga yang kompetitif, penetapan harga dibentuk untuk mempertimbangkan harga guna menjaga daya saing dan meningkatkan minat pembeli.
5. Memberikan diskon atau potongan harga, hal ini bertujuan untuk menarik pembeli yang ingin membeli produk dalam jumlah banyak, sekaligus meningkatkan volume penjualan.¹⁶¹

Dari beberapa strategi di atas dapat diterapkan oleh pedagang kaki lima yang berada di Mall PDL yang dapat meningkatkan pendapatan para pedagang. karena dengan menjaga kualitas produk, variasi dagangan, serta menawarkan menu khas, mereka dapat menarik lebih banyak konsumen yang datang ke Mall PDL, selain itu, dengan menetapkan harga yang kompetitif dan memberikan diskon, para pedagang mampu menciptakan loyalitas pelanggan serta mendorong pembelian dalam jumlah lebih besar, yang pada akhirnya berdampak positif pada peningkatan volume penjualan dan keuntungan yang diperoleh pedagang.

¹⁶¹ Rifky Ega Ardina, et al., "Strategi Ekonomi Pedagang Kaki Lima dalam Menghadapi Arus Pasar Untuk Bertahan Hidup." *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis* 4, no. 2 (Mei 2024): 612.

2. Kebijakan Relokasi Pedagang Kaki Lima Dari Depan Rumah Sakit ke Mall PDL Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang didalamnya mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat berdasarkan ajaran Islam. Dalam ekonomi Islam tidak hanya mengutamakan keuntungan ataupun pendapatan saja, akan tetapi bertujuan untuk mencapai falah dan ridho Allah Swt. Tujuan ekonomi Islam untuk mencapai kesejahteraan dan keadilan sosial dalam masyarakat.

Dalam ekonomi Islam terdapat beberapa prinsip-prinsip ekonomi Islam yang harus dilaksanakan oleh setiap individu ataupun dalam suatu kebijakan pemerintah. Untuk melihat apakah kebijakan relokasi pedagang kaki lima yang dilakukan oleh pihak rumah sakit dan pemerintah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, dapat dilihat dari beberapa indikator dibawah ini:

a. Prinsip Maslahah

Dalam ekonomi Islam, maslahah merupakan segala sesuatu yang bermanfaat bagi manusia seperti menghasilkan keuntungan atau kesenangan dan menolak kemudharatan atau kerusakan. Jadi setiap yang mengandung manfaat patut disebut maslahah.¹⁶²

¹⁶² Rahmad Ilyas, et al, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Deli Serdang: Az-Zahra Media Society, 2023), 48.

Berdasarkan penyajian data dan analisis yang diperoleh, bahwa kebijakan relokasi pedagang kaki lima dari tempat lama ketempat yang baru telah mendatangkan manfaat bagi para pedagang seperti para pedagang saling mengenal dengan pedagang lainnya, keamanan lokasi dari kendaraan nyasar. para pedagang juga tidak perlu lagi memasang terpal, memasang kabel listrik.

Hasil temuan menunjukkan bahwa kebijakan relokasi yang dilakukan oleh pihak rumah sakit yang bekerjasama dengan pemerintah telah sesuai dengan prinsip masalah, para pedagang kaki lima setelah direlokasi mendapatkan manfaat terhadap keamanan, kenyamanan dan fasilitas yang lengkap sehingga para pedagang tidak perlu lagi bongkar pasang terpal.

b. Prinsip Keadilan

Dalam Islam keadilan menekankan pada setiap individu untuk bersikap adil disemua wilayah kegiatan manusia baik dibidang hukum, sosial, politik maupun ekonomi.¹⁶³

Berdasarkan penyajian data dan analisis yang diperoleh, bahwa kebijakan relokasi pedagang kaki lima dari tempat lama ketempat yang baru telah menerapkan keadilan di lingkungan pedagang. Dapat dilihat para pedagang telah mendapatkan tempat dengan ukuran yang sama dan pembagian shift antara

¹⁶³ Muhammad Sharif Chaudry, *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2012), 45

siang dan malam telah ditentukan sesuai dengan kesepakatan bersama. Setiap pedagang memiliki hak yang sama dalam menjalankan usahanya sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Hal tersebut bisa berubah ketika ada kesepakatan antara yang shift siang dan shift malam.

Berdasarkan hasil temuan menunjukkan bahwa kebijakan relokasi yang dilakukan oleh pihak rumah sakit yang bekerjasama dengan pemerintah telah sesuai dengan prinsip keadilan. Dapat dilihat setiap pedagang memiliki hak yang sama dalam menjalankan usahanya sesuai dengan jadwal yang ditentukan dan para pedagang telah mendapatkan tempat dengan ukuran yang sama dan pembagian shift antara siang dan malam telah ditentukan sesuai dengan kesepakatan bersama.

c. Prinsip Kebebasan Berkehendak

Dalam Islam manusia diberi kebebasan dalam menjalankan hidupnya Selama sesuai dengan syariat islam dan tidak merugikan orang lain. Kebebasan berkehendak dalam pandangan islam mencakup aspek sosial dan ekonomi, setiap manusia memiliki kebebasan dalam memilih pekerjaan, usaha, dan cara memperoleh rezeki selama sesuai dengan syariat Islam.¹⁶⁴

¹⁶⁴ Bambang Iswanto, *Pengantar Ekonomi Islam* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2022), 50.

Berdasarkan penyajian data dan analisis diperoleh, bahwa kebijakan relokasi pedagang kaki lima dari tempat lama ketempat yang baru, tidak adanya ketentuan ataupun peraturan tentang jenis usaha pedagang, para pedagang bebasan dalam memilih jenis usaha apa yang di inginkan pedagang. Selama tidak menimbulkan perselisihan diantara pedagang, mereka bebas menentukan jenis usahanya.

Berdasarkan hasil temuan menunjukkan bahwa kebijakan relokasi yang dilakukan oleh pihak rumah sakit yang bekerjasama dengan pemerintah telah sesuai dengan prinsip kebebasan berkehendak dalam ekonomi Islam yang memberikan kebebasan untuk menentukan jenis dagangan sesuai apa yang diinginkan pedagang kaki lima.

d. Prinsip Tanggung Jawab

Dalam pandangan Islam tanggung jawab merupakan kesadaran manusia akan perbuatannya, baik itu disengaja ataupun tidak disengaja. Prinsip tanggung jawab menekankan pada tanggung jawab seseorang tidak hanya terbatas pada dirinya sendiri, tetapi juga mencakup orang-orang di sekitarnya yang dapat terdampak oleh perbuatannya, baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁶⁵

¹⁶⁵ Susminingsih, *Etika Bisnis Islam* (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2020), 66.

Berdasarkan penyajian data dan analisis yang diperoleh bahwa kebijakan relokasi pedagang kaki lima dari tempat lama ke tempat yang baru, telah adanya pertanggung jawaban atas kebijakan yang dilakukan seperti penyediaan tempat berjualan pedagang secara gratis, serta pemasangan listrik dan PDAM yang dibantu juga oleh direktur rumah sakit sebesar 2 juta rupiah, serta pihak rumah sakit mencegah adanya pedagang kaki lima yang berjualan di trotoar lagi.

Berdasarkan hasil temuan menunjukkan bahwa kebijakan relokasi yang dilakukan oleh pihak rumah sakit yang bekerjasama dengan pemerintah telah menerapkan prinsip tanggung jawab dalam ekonomi Islam yang bertanggung jawab atas tempat dan juga fasilitas bagi para pedagang kaki lima.

Temuan dalam penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan ilmu ekonomi Islam, khususnya dalam konteks kebijakan publik dan perlindungan terhadap pelaku ekonomi kecil seperti pedagang kaki lima (PKL). Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk merumuskan kebijakan relokasi yang lebih humanis dan sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti prinsip masalah, prinsip keadilan, prinsip kebebasan berkehendak, dan prinsip tanggung jawab. Temuan ini juga memperkaya literatur ekonomi Islam dalam isu-isu kontemporer yang berkaitan dengan

kebijakan publik, serta mendorong penerapan nilai-nilai Islam secara praktis dalam pengelolaan sektor informal.

Tabel 4.1
Ringkasan penelitian

Fokus Penelitian	Temuan Penelitian	Kajian Teori	Penelitian Terdahulu
1. Bagaimana dampak relokasi pada kondisi sosial ekonomi PKL di area Rumah Sakit Daerah dr. Soebandi Jember?	Relokasi yang dilakukan pihak RSD dr. Soebandi Jember yang berkerjasama dengan pemerintah daerah, memberikan dampak positif maupun negatif pada kondisi sosial ekonomi pedagang. Adapun dampak positifnya yaitu meningkatnya interaksi sosial antar pedagang, meningkatnya kenyamanan, meningkatnya keamanan. Adapun dampak negatifnya yaitu menurunnya pendapatan para pedagang setelah direlokasi	a. Dampak Relokasi Dampak merupakan suatu tindakan yang terjadi dikarenakan perubahan tingkah laku seseorang baik yang bersifat positif maupun negatif. Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. ¹⁶⁶ Relokasi merupakan pemindahan pedagang kaki lima dari tempat sebelumnya menuju tempat yang sudah disediakan pemerintah. Adanya penataan pedagang kaki lima untuk menertibkan dan menata perkotaan serta menciptakan keamanan dan kenyamanan dari adanya pedagang kaki lima dengan menata maupun relokasi tanpa menghilangkan keberadaan	a. Penelitian oleh Reynaldo Christian Aotama dan Deavy Rosaline Henny Klavert menunjukkan hasil yang serupa dengan temuan penelitian, yaitu adanya relokasi atau pemindahan tempat berdagang memberikan dampak sosial yang positif bagi para PKL, seperti meningkatnya keamanan, kenyamanan, kebersihan dan juga hubungan sosial antar pedagang semakin baik. ¹⁷⁵ b. Penelitian oleh Melinda Putri Pratiwi, Arifah Ratna Sari, dan Siska Praditya menunjukkan hasil yang serupa dengan temuan
2. Bagaimana kebijakan relokasi PKL dari depan rumah sakit ke	Kebijakan yang dilakukan pihak RSD dr. Soebandi Jember yang berkerjasama		

¹⁶⁶ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2012), 243.

<p>Mall PDL dalam perspektif ekonomi Islam ?</p>	<p>dengan pemerintah daerah, dari depan rumah sakit ke Mall PDL telah sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam yaitu prinsip masalah, prinsip keadilan, prinsip kebebasan berkehendak, dan prinsip tanggung jawab.</p>	<p>pedagang kaki lima.¹⁶⁷</p> <p>b. Kondisi Sosial Ekonomi Dalam sosiologi ekonomi didefinisikan sebagai kajian yang mempelajari hubungan antar masyarakat, yang didalamnya terjadi interaksi sosial dengan ekonomi. Dalam hubungan tersebut dapat dilihat bagaimana masyarakat mempengaruhi ekonomi, juga sebaliknya bagaimana ekonomi mempengaruhi masyarakat.¹⁶⁸</p> <p>c. Perilaku Pedagang Kaki lima Perilaku pedagang kaki lima (PKL) dapat diartikan sebagai kebiasaan, tindakan yang dilakukan oleh para PKL dalam menjalankan aktifitas</p>	<p>penelitian, yaitu adanya relokasi atau pemindahan tempat berdagang memberikan dampak positif dan negatif, dari segi sosial dan ekonomi berdampak positif terhadap rasa nyaman, keamanan, dan keindahan. Sedangkan, sisi negatifnya menurunnya pendapatan para pedagang setelah direlokasi.¹⁷⁶</p> <p>c. Penelitian oleh Ayyuha Nur Naharinnisa menunjukkan hasil yang serupa dengan temuan penelitian, yaitu adanya relokasi atau pemindahan tempat berdagang berdampak positif dan negatif, dari segi sosial dan ekonomi interaksi sosial</p>
--	---	--	--

¹⁷⁵ Reynaldo Christian Aotama dan Deavy Rosaline Henny Klavert, "Dampak Sosial Relokasi Pedagang Kaki Lima di Kawasan Wisata Kuliner Kota Tomoho," *Socia: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 18, no.1 (2021): 5-7.

¹⁶⁷ Amtai Alaslan, *Formulasi Kebijakan Publik: Studi Relokasi Pasar* (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2021), 39.

¹⁶⁸ Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosial Ekonomi* (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2016), 11.

¹⁷⁶ Melinda Putri Pratiwi, Arifah Ratna Sari, dan Siska Praditya, "Analisis Pengaruh Sosial Ekonomi Kebijakan Relokasi Malioboro Terhadap Pedagang Kaki Lima," *Khazanah: Jurnal Mahasiswa* 14, no. 1, (November 2022): 59-61.

		<p>perdagangan. Para PKL biasanya memilih tempat yang ramai dan mudah dijangku oleh konsumen terutama diwilayah perkotaan. PKL cenderung memanfaatkan ruang ruang publik seperti trotoar, pinggir jalan, dan tempat tempat keramaian untuk menarik pembeli.¹⁶⁹</p> <p>d. Ekonomi Islam Ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai ajaran Islam. Hakikat ekonomi Islam yaitu menerapkan hukum syariat dalam aktivitas perekonomian.¹⁷⁰ Adapun prinsip-prinsip ekonomi Islam seperti :</p> <p>a). Prinsip Masalah Masalah atau manfaat dalam</p>	<p>antar pedagang semakin baik, meningkatnya kenyamanan dan juga keamanan yang terjamin. Sedangkan, sisi negatifnya beberapa pedagang yang mengalami penurunan pendapatan.¹⁷⁷</p> <p>d. Penelitian oleh Arpah menunjukkan hasil yang serupa dengan temuan penelitian, yaitu adanya relokasi atau pemindahan tempat berdagang dampak negatif terhadap pendapatan pedagang, Hal ini disebabkan oleh tempat yang kurang strategis sehingga menyebabkan sepinya pembeli dan menurunnya pendapatan para pedagang.¹⁷⁸</p> <p>e. Penelitian oleh</p>
--	--	---	---

¹⁶⁹ Heri Wahyudianto, *Pedagang Kaki Lima di Kota Jayapura* (Jakarta Selatan: INDOCAMP, 2018), 21.

¹⁷⁰ M Abdul Mannan, *Teori Dan Praktek Ekonomi Islam* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 2014), 19.

¹⁷⁷ Ayyuha Nur Naharinnissa, "Dampak Relokasi Pedagang Kaki Lima Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi (Studi di Pusat Kuliner Purwodadi Grobogan)," (Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2022), 46-51.

¹⁷⁸ Arpah, "Analisis Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Para Pedagang di Pasar Babulu Darat Kabupaten Penajam Paser Utara," (Skripsi, UIN Antasari, 2023), 70-75.

		<p>bahasa Arab berarti perbuatan-perbuatan yang mendorong kepada kebaikan manusia dalam artinya yang umum adalah setiap segala sesuatu yang bermanfaat bagi manusia, baik dalam arti menarik atau menghasilkan seperti menghasilkan keuntungan atau kesenangan atau dalam arti menolak atau menghindarkan seperti menolak kemudharatan atau kerusakan.¹⁷¹</p> <p>b). Prinsip Keadilan Prinsip keadilan dalam Islam mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, mulai dari produksi, konsumsi hingga distribusi. Dalam konteks produksi, keadilan Islam menjamin bahwa tidak ada individu yang dieksploitasi dan kekayaan tidak diperoleh dengan cara yang tidak jujur atau ilegal. Umat Islam hanya diperbolehkan mendapatkan</p>	<p>Milen Eva Pertiwi menunjukkan hasil yang serupa dengan temuan penelitian, yaitu kebijakan relokasi memberi dampak terhadap pendapatan PKL, para pedagang sebagian besar mengalami penurunan pendapatan setelah adanya relokasi.¹⁷⁹</p> <p>f. Penelitian oleh M. Arsyad dan Muhammad Arifin menunjukkan hasil yang serupa dengan temuan penelitian, yaitu adanya relokasi berdampak positif maupun berdampak negatif. Adapun dampak positif dan negatif dari segi sosial yaitu interaksi sosial antara pedagang kaki lima masih terjalin sangat baik, serta meningkatnya kenyamanan yang dirasakan pedagang kaki</p>
--	--	--	---

¹⁷¹ Rahmad Ilyas, et al., *Pengantar Ekonomi Islam* (Deli Serdang: Az-Zahra Media Society, 2023), 48.

		<p>kekayaan melalui cara yang adil.¹⁷²</p> <p>c). Prinsip Kebebasan Berkehendak Kebebasan ekonomi dalam prinsip Islam berarti hak yang diberikan oleh Allah Swt kepada individu untuk memiliki dan memanfaatkan sumber daya demi kepentingan mereka. Namun, hal ini harus dilakukan sesuai dengan syariat Islam, baik dalam cara perolehan maupun penggunaannya, tanpa menimbulkan kerugian bagi diri sendiri atau orang lain.¹⁷³</p> <p>d). Prinsip Tanggung Jawab Sikap tanggung jawab mencerminkan keseriusan dan komitmen seseorang dalam setiap tindakan yang</p>	<p>lima setelah adanya relokasi, dan juga dari segi ekonomi yaitu pendapatan para Pedagang rata-rata mengalami penurunan yang sangat signifikan.¹⁸⁰</p>
--	--	--	--

¹⁷⁹ Milen Eva Pertiwi, Titin Agustin Nengsih, dan Yuliana Safitri, "Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Kasus Di Pasar Rakyat Talang Banjar Kecamatan Banjir Timur)." *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Bisnis (JIMEB)* 3, no. 1 (Januari 2024): 129-132.

¹⁷² Muhammad Sharif Chaudry, *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2012), 45.

¹⁷³ Muhammad Sharif Chaudry, *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2012), 45.

¹⁸⁰ M. Arsyad dan Muhammad Arifin, "Dampak Relokasi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima di Taman Putri Petung Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser," *eJournal Pembangunan Sosial* 12, no. 1 (2024): 286-288.

		<p>dilakukan. Dalam ajaran Islam, tanggung jawab bersifat luas dan mencakup berbagai aspek, yaitu tanggung jawab kepada Allah SWT, diri sendiri, serta terhadap sesama dan lingkungan sekitar.¹⁷⁴</p>	
--	---	--	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹⁷⁴ Susminingsih, *Etika Bisnis Islam* (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2020), 65.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai dampak relokasi pada kondisi sosial ekonomi pedagang kaki lima dalam perspektif ekonomi Islam di area RSD dr Soebandi Jember. Maka dapat disimpulkan adanya kebijakan relokasi memberi dampak bagi para pedagang kaki lima, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dampak relokasi pada kondisi sosial ekonomi pedagang kaki lima (PKL) di area RSD dr Sebandi Jember :

Adanya kebijakan relokasi berdampak positif maupun negatif kepada para pedagang sebagai berikut :

- a. Dampak Positif

- a) Meningkatnya interaksi sosial antara pedagang setelah direlokasi ke tempat yang baru, yang awalnya sebelum direlokasi para pedagang tidak mengenal satu sama lain, namun setelah direlokasi para pedandang mengenal satu sama lain dan di anggap seperti keluarga.

- b) Meningkatnya kenyamanan dalam beradagang setelah direlokasi dikarenakan lingkungannya yang lebih nyaman terlindung dari hujan, lebih bersih, lebih rapi, tertata, tersedianya air bersih, efesien waktu dan juga memiliki

fasilitas yang lengkap, tidak perlu bongkar pasang terpal. Dibandingkan dengan lokasi lama yang masih bongkar pasang terpal dan juga tidak tertata, lingkungan di tempat yang baru lebih tertata dan enak dipandang.

c) Meningkatnya keamanan setelah direlokasi dikarenakan ada pedagang yang berjualan sampai 24 jam yang juga menjaga barang-barang pedagang lain.

b. Dampak Negatif

a) Menurunnya pendapatan para pedagang kaki lima setelah direlokasi dikarenakan sepi pengunjung dan lokasi yang kurang strategis.

2. Kebijakan relokasi pedagang kaki lima dari depan rumah sakit ke Mall PDL dalam perspektif ekonomi Islam

Kebijakan relokasi pedagang kaki lima telah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam seperti :

a. Prinsip masalah dapat dilihat setelah direlokasi para pedagang mendapatkan manfaat seperti keamanan, kenyamanan, dan hubungan kekeluargaan antar pedagang.

b. Prinsip keadilan dapat dilihat para pedagang telah mendapatkan tempat dengan ukuran yang sama dan pembagian shift antara siang dan malam telah ditentukan sesuai dengan kesepakatan bersama. .

- c. Prinsip kebebasan berkehendak dapat dilihat para pedagang bebas dalam menentukan jenis usaha apa yang diinginkan tanpa adanya ketentuan ataupun larangan.
- d. Prinsip tanggung jawab dapat dilihat pihak rumah sakit memberikan tempat yang layak dan fasilitas yang lengkap kepada para pedagang.

B. Saran

1. Diharapkan bagi para pedagang kaki lima untuk ditingkatkan lagi kerjasama yang sudah terjalin dan menjaga fasilitas serta memanfaatkan fasilitas yang ada dengan sebaik-baiknya. Kebersihan juga terus tetap dijaga agar pembeli yang datang tetap merasa nyaman.
2. Diharapkan bagi pemerintah daerah, Disperindag, Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) Jember, serta pihak-pihak terkait untuk melakukan promosi di media sosial serta diadakan kegiatan-kegiatan di Mall PDL untuk menarik minat pengunjung. Serta perlu diberi pelatihan bagi para pedagang kaki lima agar mereka dapat beradaptasi dengan lingkungan yang baru dan meningkatkan kualitas produk yang ditawarkan seperti pelatihan strategi pemasaran digital, keterampilan berjualan dan pengelolaan keuangan yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

- “RSD dr Soebandi Melaunching Mall Peyembuh Dahaga dan Lapar Serta Pakaian Dinas Harian,” RSD dr. Soebandi Jember. 11 Agustus, 2023. <https://rsddrsoebandi.jemberkab.go.id/berita/rsd-dr-soebandi-melaunching-mall-penyembuh-dahaga-dan-lapar-serta-pakaian-dinas-harian>.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Alaslan, Amtai. *Formulasi Kebijakan Publik: Studi Relokasi Pasar*. Purwokerto: CV. Pena Persada, 2021.
- Aldeo, Zakia, Afifah Rahma A, Yusuf Efendi, dan Syamsir. “Strategi Dalam Penataan Pedagang Kaki Lima di Kawasan Pantai Padang.” *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Humaniora* 1, no. 2 (Mei, 2023): 1-17.
- Aotama, Reynaldo Christian, dan Deavy Rosaline Henny Klavert. ”Dampak Sosial Relokasi Pedagang Kaki Lima di Kawasan Wisata Kuliner Kota Tomoho.” *Socia: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 18, no.1 (2021): 1-9.
- Ardina, Rifky Ega, Dinda Putri Maharani, Frisca Putri Yuliamanda, dan Selvia Deva Saputri. “Strategi Ekonomi Pedagang Kaki Lima dalam Menghadapi Arus Pasar Untuk Bertahan Hidup.” *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis* 4, no. 2 (Mei 2024): 606-616.
- Arisandi, Mardiansyah, Sofia E. Pangemanan, dan Frans. C. Singkoh. “Tata Kelola Pemerintah Dalam Relokasi Pasar Kayu Bulan di Kota Manado.” *Eksekutif: Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan* 2, no. 5 (2020): 1-9.
- Arpah. “Analisis Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Para Pedagang di Pasar Babulu Darat Kabupaten Penajam Paser Utara.” Skripsi, UIN Antasari, 2023.
- Arsyad, M dan Muhammad Arifin. “Dampak Relokasi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima di Taman Putri Petung Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser.” *eJournal Pembangunan Sosial* 12, no. 1, (2024): 280-290.
- Barnet, Jon. *The Meaning of Environmental Security: Ecological Politics and Policy in the New Security Era*. London and New York: Zed Book, 2001.
- Bulqeis, Putri. “Analisis Dampak Relokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Baru Di Panyabungan.” Skripsi, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023.
- Cardona, David. *Strategi Komunikasi Pembangunan Dalam Penataan Pedagang Kaki Lima*. Surabaya: SCOPINDO, 2020.

- Chaudry, Muhammad Sharif. *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2012.
- Damsar, dan Indrayani. *Pengantar Sosial Ekonomi*. Jakarta: KENCANA, 2016.
- Dewi, Puspita Alif, Yuliana Intan Wulan Dari, et al. “Analisis Dampak Sosial Ekonomi Akibat Relokasi Pedagang Kaki Lima di Malioboro.” *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, Juli, 2023., 7-15.
- Fauziah, Ika Yunia dan Abdul Kadir Riyadi. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Group, 2014.
- Hajar, Dwi. “Analisis Dampak Relokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Pasar Al- Mahirrah Ditinjau Dari Persepektif Ekonomi Syariah.” Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2022.
- Hamid, Nur Asia, dan Hamka, “Dampak Sosial Ekonomi Pedagang Relokasi Pasar Tradisional Moderen (Studi Kasus Pasar Tradisional Moderen Kabupaten Maros),” *Jurnal Mirai Manajemen* 7, no 2 (2022): 140-146.
- Hikmatyas, dan Mimin Sundari Nasution. “Good Governance Dalam Relokasi Pasar Selodang Kelapa di Kabupaten Indragiri Hilir.” *Public Service and Governance Journal* 4, no. 2 (Juli 2023): 102-110.
- Huda, Nurul. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: PT Kharisma Pusat Utara, 2015.
- Ibrahim, Azharyah, Erika Amelia, Nashr Akbar, Nurholis, Suci Aprilliani Utami, dan Nofrianto. *Pengantar Ekonomi Islam*. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah – Bank Indonesia, 2021.
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta, 2015.
- Ilyas, Rahmad, Rizky Maulana Pribadi, et al. *Pengantar Ekonomi Islam*. Deli Serdang: Az-Zahra Media Society, 2023.
- Ismail, Hasan, Satrya Adhiyasa, Fathilatun, Lilik Lailatus Saada, dan Novi Yudianti. *Ekonomi Politik Pembangunan: Kajian Isu Ekonomi Politik di Indonesia*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- Iswanto, Bambang. *Pengantar Ekonomi Islam*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2022.
- KBBI Online. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Malik, Abd. *Kajian Kelayakan Relokasi Pasar Hewan*. Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, 2018.
- Malimbe, Armylia, Fonny Waani, dan Evie A.A. Suwu, “Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar di Kalangan

- Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado,” *Jurnal Ilmiah SOCIETY* 1, no. 1 (2021): 1-10.
- Mannan, M. Abdul. *Teori Dan Praktek Ekonomi Islam*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 2014.
- Maruwae, Abdulrahim, dan Ardiansyah. “Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Daerah Trasmigran.” *Oikos-Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis* 13, no. 1 (Juni 2020): 39-53.
- Nafisah. “Eksistensi Pasar Lekok Berdasarkan Perilaku Konsumen di Desa Jatirejo Terhadap Pengambilan Keputusan Pembelian Pasca Relokasi Pasar Lekok (Studi kasus Relokasi Pasar Lekok, Kabupaten Pasuruan).” Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.
- Naharinnissa, Ayyuha Nur. “Dampak Relokasi Pedagang Kaki Lima Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi (Studi di Pusat Kuliner Purwodadi Grobogan).” Skripsi, UIN Walisongo Semarang 2022.
- Pertiwi, Milen Eva, Titin Agustin Nengsih, dan Yuliana Safitri, “Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang (Studi Kasus Di Pasar Rakyat Talang Banjar Kecamatan Banjir Timur)” *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Bisnis (JIMEB)* 3, no. 1 (Januari 2024):117-134.
- Pratiwi, Melinda Putri, Arifah Ratna Sari, dan Siska Praditya. “Analisis Pengaruh Sosial Ekonomi Kebijakan Relokasi Malioboro Terhadap Pedagang Kaki Lima.” *Khazanah: Jurnal Mahasiswa* 14, no. 1, November 2022: 58-63.
- Prianto, Eddy. *Buku Ajar Fisika Bangunan 2*. Semarang: Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang 2022.
- Purwasih, Joan Hesti Gita, dan Sri Muhammad Kusumantoro. *Perubahan Sosial*. Klaten: Cempaka Putih, 2018.
- Qoriani, Hersa Farida. ”Analisis Perilaku Konsumsi Perspektif Ekonomi Islam Pada Masyarakat Desa Sidokerto, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo” *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah* 7, no 2, (Oktober 2020): 410-532.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Rafidah. “Strategi dan Hambatan Pedagang Kaki Lima Dalam Meningkatkan Penjualan (Studi Kasus PKL di Telanaipura Kota Jambi).” *IJIEB: Jurnal Indonesian Journal of Islamic Economics and Business* 4, no. 2 (Desember 2019): 55-69.
- Rivai, Andi Kardian. *Komunikasi Sosial Pembangunan: Tinjauan Teori Komunikasi dalam Pembangunan Sosial*. Pekanbaru: Hawa dan Ahwa, 2016.

- Rizal, Khoirul. *Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2021.
- Sa'adah, Lailatus, dan Andi Wicoro. "Dampak Relokasi Pedagang Kaki Lima Alun Alun Jombang (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima Di Jalan DR. Soetomo Dan Jalan Kusuma Bangsa)." *Jurnal Economicus* 16, no. 1 Juni 2022: 91-100.
- Safitri. "Beri Tempat yang Lebih Layak, Relokasi PKL di RSD dr Soebandi." *Radar Jember*. 12 Agustus, 2023. <https://radarjember.jawapos.com/pemerintahan/792655551/beri-tempat-yang-lebih-layak-relokasi-pkl-dirsdr-soebandi>.
- Samsudin, Ahmad, dan Nurul Setianingrum, "Implementasi Prinsip Ekonomi Syariah Dalam Manajemen Keuangan di BMT UGT Nusantara", *JBEM: Journal of Business Economics and Management* 1, no. 3 (2025): 543-550.
- Simbolon, Juliana, Posman Marpaung, dan Gita Lestari. *Kondisi Sosial dan Ekonomi Petani Pengungsi Sinabung*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Sudariyanto. *Memahami Interaksi Sosial*. Semarang: Mutiara Aksara, 2021.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2017.
- Sukirno, Sadono. *Teori Pengantar Mikro*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Sumarni, Zaenal Abidin, dan Khusnul Yatim. *Pengaruh Kenaikan Harga Terhadap Pendapatan*. Jambi: Meriva Media, 2024.
- Suprianik dan Zainuri. "Analisis Modal Sosial dan Biaya Transaksi Untuk Relokasi Pedagang Kaki Lima Mungkinkah? (Studi Kasus di Jalan Jawa Kabupaten Jember)", *E-QIEN: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 11, no 1 (Juli 2022): 1366-1368.
- Susminingsih. *Etika Bisnis Islam*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2020.
- Suyanto, Bagong. *Sosiologi Ekonomi: Kapitalisme dan Konsumsi di Era Masyarakat Post Modernisme*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017.
- Tarigan, Robinson. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Wahyudianto, Heri. *Pedagang Kaki Lima di Kota Jayapura*. Jakarta Selatan: INDOCAMP, 2018.

Wardhani, Lenny Kusuma, Wafirotul Izzatil Muqomah, Silviana Soviatul Wardah, dan Putri Catur Ayu Lestari. "Mekanisme Implementasi Sistem Informan Akutansi Pendapatan Penumpang PT. KAI (Persero) Daerah Operasi 9 Jember." *Journal of Sharia Economics and Finance* 2, no 1 (Januari 2024): 2-11.





MATRIK PENELITIAN

Judul	Fokus Penelitian	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Dampak Relokasi Pada Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima (PKL) Dalam Perspektif Ekonomi Islam di Area RSD dr Soebandi Jember	<p>1. Bagaimana dampak relokasi pada kondisi sosial ekonomi pedagang kaki lima di area RSD dr Soebandi Jember?</p> <p>2. Bagaimanakah kebijakan relokasi pedagang kaki lima dari depan rumah sakit ke Mall PDL dalam perspektif ekonomi Islam?</p>	<p>1. Dampak Relokasi</p> <p>2. Kondisi Sosial Ekonomi</p> <p>3. Prilaku Pedagang Kaki Lima</p> <p>4. Ekonomi Islam</p>	<p>1. Interaksi Sosial</p> <p>2. Kenyamanan</p> <p>3. Keamanan</p> <p>4. Pendapatan</p> <p>1. Prinsip Masalah</p> <p>2. Prinsip Keadilan</p> <p>3. Prinsip Kebebasan Berkehendak</p> <p>4. Prinsip Tanggung Jawab</p>	<p>1. Primer: Pedagang Kaki Lima</p> <p>2. Skunder: Buku, Jurnal, Internet</p>	<p>1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif.</p> <p>2. Jenis Penelitian: Penelitian Lapangan (Field Research).</p> <p>3. Teknik Pengumpulan Data: Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.</p> <p>4. Analisis Data: Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, Kesimpulan.</p> <p>5. Keabsahan Data: Triangulasi Sumber.</p>

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nasrul Fuad Abdillah
NIM : 212105020029
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 25 Maret 2025
Saya yang menyatakan,



Nasrul Fuad Abdillah
212105020029

PEDOMAN WAWANCARA

No.	PERTANYAAN
1.	Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai kebijakan relokasi ini?
2.	Bagaimana interaksi Bapak/Ibu antara pedagang sebelum dan setelah direlokasi ?
3.	Bagaimana kenyamanan Bapak/Ibu antara pedagang sebelum dan setelah direlokasi ?
4.	Bagaimana keamanan Bapak/Ibu antara pedagang sebelum dan setelah direlokasi ?
5.	Bagaimana pendapatan Bapak/Ibu antara pedagang sebelum dan setelah direlokasi ?
6.	Menurut Bapak/Ibu apakah adanya kebijakan relokasi ini telah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. seperti prinsip masalah?
7.	Menurut Bapak/Ibu apakah adanya kebijakan relokasi ini telah sesuai dengan prinsip keadilan?
8.	Menurut Bapak/Ibu apakah adanya kebijakan relokasi ini telah sesuai dengan prinsip kebebasan berkehendak?
9.	Menurut Bapak/Ibu apakah adanya kebijakan relokasi ini telah sesuai dengan prinsip tanggung jawab ?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangrove, Kaliwates, Jember, Jawa Timur Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: https://febi.uinkhas.ac.id



Nomor : B-1273/Un 22/7 a/PP.00 9/11/2024 8 November 2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Ketua Paguyuban Mall PDL
Jl. Jeruk No.5, Desa Cangkring, Patrang, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember,
Jawa Timur.

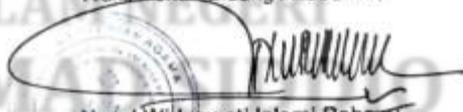
Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Nasrul Fuad Abdillah
NIM : 212105020029
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Analisis Dampak Relokasi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima Di RSD Soebandi Jember Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,


Nurul Widyawati Islami Rahayu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER





SURAT SELESAI PENELITIAN

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rois
Jabatan : Ketua Pedagang Kaki Lima
Alamat : Jl. Branjangan, Plalangan, Bintoro, Kec. Patrang, Kabupaten Jember,
Jawa Timur 68113

Menerangkan bahwa nama dibawah ini :

Nama : Nasrul Fuad Abdillah
Nim : 212105020029
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah
Alamat : Dusun Paguan, Desa Petung, Kec. Bangsalsari, Kab. Jember

Nama tersebut, benar-benar telah melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan tugas skripsi pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam mulai tanggal 28 November – 19 Februari 2025, dengan judul penelitian "Dampak Relokasi Pada Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima (PKL) Dalam Prespektif Ekonomi Islam di Area RSD dr. Soebandi Jember".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai semestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 19 Februari 2025
Ketua Pedagang Kaki Lima



Rois

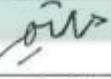
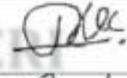
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Nasrul Fuad Abdillah

NIM : 212105020029

Prodi : Ekonomi Syariah

Judul : "Dampak Relokasi Pada Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima (PKL) Dalam Prespektif Ekonomi Islam di Area RSD dr. Soebandi Jember".

No.	Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1.	28 November 2024	Menyerahkan Surat Izin Penelitian Kepada Bapak Rois Selaku Ketua Pedagang Kaki Lima.	
2.	16 Februari 2025	Melakukan Wawancara dan Dokumentasi Kepada Bapak Rois Selaku Ketua PKL.	
3.	17 Februari 2025	Melakukan Wawancara dan Dokumentasi Kepada Ibu Mulyani Selaku Penjual Minuman dan Makanan Ringan	
4.	17 Februari 2025	Melakukan Wawancara dan Dokumentasi Kepada Ibu Farida Selaku Penjual Mei Instan dan Minuman	
5.	18 Februari 2025	Melakukan Wawancara dan Dokumentasi Kepada Bapak Waris Selaku Penjual Kripik Singkong	
6.	18 Februari 2025	Melakukan Wawancara dan Dokumentasi Kepada Bapak Buamin Selaku Penjual Mie Kopyok dan Minuman	
7.	18 Februari 2025	Melakukan Wawancara dan Dokumentasi Kepada Ibu Husnul Selaku Penjual Tahu Kocek dan Minuman	
8.	18 Februari 2025	Melakukan Wawancara dan Dokumentasi Kepada Bapak Segiono Selaku Penjual Nasi Goreng	
9.	18 Februari 2025	Melakukan Wawancara dan Dokumentasi Kepada Ibu Wiwik Selaku Penjual Minuman dan Nasi Bungkus	

Jember, 19 Februari 2025
Ketua Pedagang Kaki Lima


Rois



Lokasi Penelitian



Penyerahan Surat Izin Penelitian Kepada Ketua PKL



Wawancara dengan ketua pedagang kaki lima



Wawancara dengan Ibu Farida pedagang minuman dan mie instan



Wawancara dengan Ibu Mulyani, pedagang minuman dan makanan ringan



Wawancara dengan Bapak Waris, pedagang kripik singkong



Wawancara dengan Ibu Husnul, pedagang tahu kecek dan minuman



Wawancara dengan Bapak Sugiono, Pedagang nasi goreng



Wawancara dengan Ibu Wiwik, penjual minuman dan nasi bungkus



Wawancara dengan Bapak Buamin, penjual mie kopyok dan minuman

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Nasrul Fuad Abdillah
NIM : 212105020029
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Dampak Relokasi pada Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima (PKL) dalam Prespektif Ekonomi Islam di Area RSD dr. Soebandi Jember

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan Aplikasi DrillBit, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada Aplikasi DrillBit kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 10 April 2025
Operator Aplikasi DrillBit
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER


Luluk Musfiroh



BIODATA PENULIS



DATA PRIBADI

Nama : Nasrul Fuad Abdillah
NIM : 212105020029
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 10 Mei 2003
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat : Dusun Paguan, Desa Petung, Kecamatan
Bangsalsari, Kabupaten Jember
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad
Siddiq Jember
Email : abdillahnasrul204@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

SDN Petung 3 Bangsalsari : 2009-2015
MTS Negeri 4 Jember : 2015-2018
SMA Negeri Rambipuji : 2018-2021
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember : 2021- Selesai